HUBUNGAN PEMAHAMAN FIQIH (THAHARAH DAN SHALAT) TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Annisa Ardha Karunia

NIM: 16110163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN PEMAHAMAN FIQIH (THAHARAH DAN SHALAT) DENGAN PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Oleh:

Annisa Ardha Karunia

NIM: 16110163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN PEMAHAMAN FIQIH (THAHARANH DAN SHALAT) TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG

SKRIPSI

Oleh

Annisa Ardha Karunia

NIM. 16110163

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.
NIP. 19670315 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Juruan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PEMAHAMAN FIQIH (THAHARAH DAN SHALAT) TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Annisa Ardha Karunia (16110163)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia ujian	**Tanda Tangan**
Ketua Sidang **Imron Rossidy, M.Th, M.Ed** NIP. 19651112 200003 1 001	:
Sekretaris Sidang **Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.** NIP. 19670315 200003 1 002	:
Pembimbing **Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.** NIP. 19670315 200003 1 002	:
Penguji Utama **Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd** NIP. 19801001 200801 1 016	:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Drs. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Annisa Ardha Karuia Malang, ... Desember 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Annisa Ardha Karunia

NIM : 1611013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikm Wr. Wb

Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

NIP. 19670315 200003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skiripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 2 Desember 2020

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

D67C5AHF461719932

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Annisa Ardha Karunia

NIM 16110163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفسًا اِلَّا وُسعَهَا

"Allah tidak membebankan seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (QS. Al-Baqarah: 286)

وَّ يَرزُقهُ مِن حَيثُ لَا يَحتَسِبُ

"Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka"

(QS. At-Talak: 3)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur KEHADIRAT Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang". Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada penulisan tugas akhir ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktu, serta berbagi banyak ilmu sampai terselesainya skripsi ini
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terima kasih atas ilmu bermanfaat yang sudah disampaikan
6. Seluruh staff TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, saya ucapkan terima kasih atas bantuan dalam segala administrasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Guru dan siswa siswi SMP Wahid Hasyim Malang yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam pelaksanaan penelitian ini
8. Orang tua saya, ayah Indra Suyoso dan mama Siti Chasanah yang selalu memberikan do'a, cinta, kasih sayang serta dukungan dan semangat
9. Kakak saya Nabila Rizki Amanda yang sangat berjasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Para sanak saudara yang senantiasa menyemangati dan menanti-nanti saya untuk segera sidang. Penantian kalian sangat memotivasi untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi
11. Sahabat sejak kecil Wahyu Ananda Putri yang tidak pernah berhenti mensupport dan memberi saran dalam setiap problematika penyelesaian skripsi ini
12. Ama, Muna, Didi, teman-teman kuliah yang selalu support saya dalam susah maupun senang. Terima kasih sudah mau merajut kisah menarik bersama selama di perkuliahan. Do'a terbaik untuk kalian selalu
13. Teman satu bimbingan Muchtar Affan Maulana yang senantiasa memberikan semangat dan berbagi ilmu, suka, duka dalam mengerjakan skripsi ini
14. Febbi Yusron Fadliilah, teman satu metode penelitian yang mau berbagi ilmu serta selalu mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini
15. Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih karena selalu mensupport dan dan saling menyemangati untuk segera lulus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semoga kebaikan Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang Budiman.

Malang, 28 November 2020

Penulis

Annisa Ardha Karunia

NIM 16110163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	=z	ق	=q
ب	= b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	=h	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	=’	ء	=,
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	=f		

اَيْ = ay

اُوْ = û

اِيْ = î

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوْ = aw

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
ABSTRACT ..... **xiii**
ABSTRACT ..... **xiv**
الملخّص ..... **xv**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Hipotesis Penelitian 6
F. Ruang Lingkup Penelitian 7
G. Originalitas Penelitian 7
H. Definisi Operasional 11
I. Sistematika Pembahasan 12
BAB II **14**
Landasan Teori **14**
A. Perspektif Teori 14
a. Tinjauan Tentang Pemahaman 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tinjauan Tentang Fiqih 24
c. Tinjauan Tentang Thaharah 27
d. Tinjauan Tentang Sholat 33
e. Tinjauan Tentang Sholat Berjama'ah 37
B. Tinjauan Tentang Pengamalan Ibadah 41
1. Pengertian Pengamalan 41
2. Hakekat Ibadah 42
C. Hubungan Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang 43
D. Kerangka Berfikir 44
BAB III 45
Metode Penelitian 45
A. Lokasi Penelitian 45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45
C. Variabel Penelitian 46
D. Populasi dan Sampel 47
E. Data dan Sumber Data 49
F. Instrumen Penelitian 50
G. Teknik Pengumpulan Data 54
H. Uji Validitas dan Reliabilitas 56
I. Analisis Data 58
J. Prosedur Penelitian 59
BAB IV 61
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 61
A. Deskripsi Data 61
1. Sejarah Singkat SMP Wahid Hasyim Malang 61
2. Identitas Sekolah 62
3. Visi dan Misi Sekolah 62
B. Deskripsi Responden 63
C. Hasil Penelitian 64
1. Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) 64
2. Pengamalan Ibadah Siswa 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Uji Validitas 70
4. Uji Reliabilitas 72
5. Uji Normalitas 73
6. Uji Korelasi 74
BAB V **76**
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN **76**
A. Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) Siswa SMP Wahid Hasyim Malang 77
B. Pengamalan Ibadah Siswa SMP Wahid Hasyim Malang 78
C. Hubungan Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang 79
BAB VI **82**
PENUTUP **82**
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN-LAMPIRAN **88**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 9
Tabel 3.1 Instrumen Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) 49
Tabel 3.2 Kategori Tingkat Pemahaman Fiqih Siswa 51
Tabel 3.3 Instrumen Pengamalan Ibadah Siswa 52
Tabel 4.1 Hasil Skor Instrumen Fiqih (Thaharah dan Shalat) 62
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) 64
Tabel 4.3 Hasil Skor Instrumen Pengamalan Ibadah Sholat 65
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengamalan Ibadah Sholat 67
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) Siswa 69
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) 71
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data 72
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Spearman 73

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Pembagian Kelas Siswa 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian 87
Lampiran II Lembar Kuesioner 91
Lampiran III Lembar Kegiatan Ibadah Sholat 97
Lampiran IV Jawaban Soal Pilihan Ganda 99
Lampiran V Data Responden 103
Lampiran VI Hasil Uji Validitas Variabel X 105
Lampiran VII Surat Izin Penelitian 106
Lampiran VIII Biodata Mahasiswa 107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Karunia, Annisa Ardha. 2020. HUBUNGAN PEMAHAMAN FIQIH (THAHARAH DAN SHALAT) TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh, atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tashili). Dalam fiqih terdapat amalan ibadah yang hukumnya wajib untuk dikerjakan salah satunya adalah sholat, sebelum mengerjakan sholat hendaknya seseorang bersuci dari hadats kecil maupun besar dengan cara berwudhu, jika tidak ada air maka bersuci bisa dilakukan dengan tayammum menggunakan debu. Di era digital saat ini banyak sekali remaja yang mulai lalai dengan ibadah mereka, dalam praktiknya mereka kurang mengindahkan gerakan wudhu maupun sholat sesuai dengan aturan fiqih yang ada. Di SMP Wahid Hasyim Malang, ketika adzan berkumandang hingga mendekati iqomah banyak siswa dan siswi yang masih asyik bermain dengan teman. Karena mengulur waktu dan mendekati waktu iqomah, banyak dari mereka yang tergesa-gesa mengantri untuk mengambil wudhu dan asal melakukan gerakan wudhu. Tak sedikit pula yang masbuq dan melakukan gerakan sholat dengan kurang tepat untuk mengejar rokaat yang dilakukan oleh imam.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. 2) Mengetahui hubungan pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) terhadap pengamalan ibadah siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana (random) yang melibatkan 60 peserta didik sebagai responden. Instrument penelitian ini menggunakan tes berupa soal pilihan ganda dan non tes berupa kegiatan sholat selama satu minggu.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan: 1) Didapat nilai rata-rata pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) siswa SMP Wahid Hasyim Malang adalah 73,6 dengan kategori cukup 2) Dari hasil uji korelasi didapatkan spearman correlation diketahui bernilai 0,079 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat anara pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) terhadap pengamalan ibadah siswa, sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,547 > 0,05 yang artinya tidak ada korelasi antara pemahaman fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hipotesis alternatif ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Kata Kunci: *Pemahaman fiqih, pengamalan ibadah*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Karunia, Annisa Ardha. 2020. THE RELATIONSHIP OF FIQH UNDERSTANDING (THAHARAH AND PRAYING) ON STUDENTS' WORSHIP EXPERIENCES IN JUNIOR HIGH SCHOOL WAHID HASYIM, MALANG. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Fiqh is knowledge to know Allah's law which related with all form of deeds that is charged to the doer both mandatory, sunnah, makruh, and forbidden (haram) which extracted from clear postulates. In the Fiqh, there are some worship which are obligated to do, one of them is pray (shalat). Before praying, someone should take an ablution to purify both small and big excrements. If there is no water for ablution, purification is possible to do with tayammum using clean dust. In today's digital age, many teenagers begin to neglect their worship, they pay less attention to the movement of ablution and prayer under the existing fiqh rules. At Wahid Hasyim Malang Junior High School, when adzan announced up to approach iqomah many students who are still engrossed in playing with their friends. Because of the stalling time and approaching iqomah time, many of them are in a hurry to queue to take ablution and the origin of doing the ablution movement. Not a few who masbuq and do prayer movements with less appropriate to pursue rokaat done by the priest.

This research aims to: 1) Knowing how to understand the fiqh (thaharah and praying) of students at SMP Wahid Hasyim Malang. 2) Knowing the relationship between the understanding of fiqh (thaharah and praying) on the practice of students' worship at SMP Wahid Hasyim Malang.

This research used a quantitative approach by taking a simple random sampling technique involving 60 students as respondents. The research instrument used a test in the form of multiple choices questions and non-test in the form of praying activities for one week.

The research results obtained show that: 1) The average value of understanding fiqh (thaharah and salat) of Wahid Hasyim Malang Junior High School students is about 73.6 with sufficient category 2) From the results of the correlation test, it is found that the Spearman correlation is known to have a value of 0.079 which means that it has a very strong relationship between the understanding of fiqh (thaharah and praying) on the practice of students' worship. while the significance value is 0.547> 0.05, which means that there is no correlation between the understanding of fiqh and students' worship practices. So, it can be concluded that the alternative hypothesis is rejected, which means that there is no relationship between the understanding of fiqh (thaharah and praying) on the worship practices of seventh grade students at Junior High School Wahid Hasyim Malang.

Kata Kunci: *Fiqh Understanding, Practice of worshiping*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخّص

كارويا أيسة أردا. 2020 . ***علاقة تفقه الطهارة و الصلاة بالعملية العبودية عند الطلاّب بالمدرسة المتوسطة " واحد هاشم " مالانج***. البحث العلمي. قسم التربية الاسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج زيد ب. سمير الماجستير

الفقه هو العلم لمعرفة أحكام الله تعالى المتعلّقة بأعمال المكلّف واجبة كانت أو سنة أو مباحا أو مكروها أو حراما المكتسبة من أدلّتها الصريحة أو الواضحة. و فيه الأعمال الفرضية كالصلاة و لا بدّ لكلّ المصلّي من الوضوء قبلها لإستبراء جسده من الحدث الصغير أو الكبير وإن لم يجد الماء فعليه التيمّم بالتراب. في العصر الرقمي اليوم ، هناك العديد من المراهقين الذين يتهاونون في عبادتهم ، فهم في الممارسة العملية لا يلتفتون إلى حركات الوضوء والصلاة وفقًا لقواعد الفقه القائمة. في المدرسة ثانوية وحيد حشيم مالانج، عندما رن أذان الصلاة حتى موعد الإقامة ، كان العديد من الطلاب لا يزالون يستمتعون باللعب مع الأصدقاء والدردشة. ولأنهم يتأخرون عن الوقت ويقتربون من وقت الإقامة ، فإن الكثير منهم يندفعون في طابور للوضوء والقيام بحركة الوضوء فقط. ليس هناك عدد قليل أيضًا من المسابح ويقومون بحركات الصلاة بشكل غير لائق لمتابعة الركعة التي وضعها الإمام.

أمّا الهدف من هذا البحث : 1) لمعرفة كيفية فهم فقه (الطاهرة والصلاة) للطلاب في المدرسة ثانوية وحيد حشيم مالانج. 2) معرفة علاقة تفقه الطهارة و الصلاة بالعملية العبودية عند الطلاّب بالمدرسة المتوسطة " واحد هاشم " مالانج.

و استخدم هذا البحث طريقة البحث الكمّي مع أخذ الأمثال جزافيّا على ستين طلابا كالمجيبين. وآلة البحث المستخدمة هي السؤال الاختياري الثنائي و دونها من الأنشطة الأسبوعية أو اليومية.

و النتيجة من هذا البحث تدلّ على : 1) تم الحصول على متوسط قيمة فهم طلاب الفقه (الطاهرة والصلاة) من المدرسة ثانوية وحيد حشيم مالانج هو 73.6 بفئة كافية 2) من نتيجة تجربة المناسبة نيلت " spearmen correlation " على نتيجة " 0,079 " التي تدلّ على قوّة العلاقة بين مفهوم الفقه و عملية الطلاب. و من نتيجة الدلالة تعني " 0,547 > 0,05 " التي لها المعنى " عدم العلاقة بين مفهوم الفقه و عملية الطلاب. و استنبط الباحث أنه ليس هناك العلاقة بين مفهوم الفقه و عملية الطلاب عند طلاب فصل السابع بالمدرسة المتوسطة " واحد هاشم " مالانج.

الكلمات المرشدة : مفهوم الفقه, العملية العبودية.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara bahasa, fiqih berasal dari kata faqiha-yafqohu-fiqihan yang berarti paham atau mengerti. Dalam arti luas, fiqih berarti pemahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rosul-Nya. Fiqih secara pengertian adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh, atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tashili).[1]

Sedangkan, ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri, dan menghambakan diri. Secara istilah, ibadah adalah penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai ridho Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.[2] Fiqih ibadah sendiri secara makna sederhananya adalah sebuah pemahaman yang semuanya berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah SWT, yakni Hablu minallah atau hubungan antara makhluk dengan penciptanya.[3]

Dalam pembahasannya, fiqih ibadah dibagi menjadi 14 macam yakni, tharah, ibadah, shiyam (puasa), zakat, zakat fitrah, haji, janazah (penyelenggaraan jenazah), jihad, nadzar, udhiyah (kurban), zabihah (penyembelihan), shayid (perburuan), aqiqah, makanan dan minuman.[4]

---

[1] Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 1.
[2] Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 2.
[3] Abdul Hamid, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 15.
[4] Zaenal Abidin, *loc. Cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah thoharoh (bersuci) dan ibadah (sholat).

Sholat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir (Allahu Akbar) dan diakhiri dengan salam (Assalamu'alaikum). Sholat dalam agama Islam menduduki tempat yang paling tinggi diantara amal ibadah yang lain. Sering kita dengar ketika belajar sholat bahwasannya sholat merupakan tiang agama yang mana ia merupakan tulang punggung dari semua amal perbuatan dan juga merupakan amalan yang dihisab paling pertama di akhirat kelak.[5] Itu sebabnya sholat merupakan amala ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap mukmin yang sudah aqil baligh. Sebagaimana firman Allah yang termaktub dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 103:[6]

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلٰوةَ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْۚ فَاِذَا اطْمَاْنَنْتُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَۚ اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

Artinya: "Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."[7]

---

[5] Uts. Maftuh Ahnan, *Risalah Sholat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-Hikmahnya* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hal. 57
[6] A. Hassan, *Pengajaran Shalat* (Bangil: Persatuan, 1985), hal. 163.
[7] Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliter Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 95.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ayat tersebut menegaskan bahwa diwajibkan bagi umat muslim untuk menegakkan sholat dengan memperhatikan dan berusaha sebaik mungkin untuk mengetahui waktu-waktu sholat yang telah ditentukan. Menurut Sayyid Quthb yang merupakan golongan Zhahiriyah berpendapat bahwasannya tidak ada *qadha* sholat yang terluput, karena *qadha* ini tidak mencukupi dan tidak sah, sebab sholat itu tidak sah dilakukan kecuali pada waktu-waktu yang telah ditetapkan. Apabila waktu telah habis, maka tidak ada kesempatan untuk melaksanakan sholat tersebut. Namun, jumhur ulama' berpendapat bahwasannya sahnya meng-*qadha* sholat yang terluput dan mereka menganggap baik menyegerakan sholat diawal waktu daripada mengakhirinya.[8]

Pemahaman ilmu fiqih yang dimiliki setiap individu hendaknya mampu membuat individu mengamalkan pemahaman ilmu tersebut dengan baik terutama dalam fiqih thoharoh (bersuci) dan sholat. Sebab dalam pengamalannya harus didasari dengan pemahaman yang baik. Sholat adalah ibadah wajib dan paling utama dari amalan-amalan yang lain, jika tidak melaksanakan sholat maka bisa menggantinya dengan mengqadha sholat diwaktu lain sesuai dengan waktu sholat yang ditinggalkan. Tapi, jika tidak diganti maka akan mendapatkan dosa. Sebelum mengerjakan sholat, terdapat kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan supaya ibadah diterima yaitu hendaknya pakaian dan tempat yang akan digunakan untuk

[8] Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hal. 252-253

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sholat suci dari hadats dan najis. Bersuci dari hadats baik besar maupun kecil adalah dengan melakukan wudhu, mandi, dan tayamum.[9]

Di era digital saat ini banyak sekali remaja yang mulai lalai dengan ibadah mereka, ketika adzan berkumandang mereka abai untuk segera beranjak melaksanakan sholat. Tidak hanya itu, dalam praktiknya mereka juga kurang mengindahkan gerakan wudhu maupun sholat sesuai dengan aturan fiqih yang ada. Ketika saya melakukan magang 1 di SMP Wahid Hasyim Malang, sekolah tersebut memberlakukan sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah bahkan siswa dan siswi diwajibkan untuk sholat jum'at berjamaah di masjid tersebut. Akan tetapi, ketika adzan berkumandang hingga mendekati iqomah banyak siswa dan siswi yang masih asyik bermain dengan teman, mengobrol, bahkan ada yang menyempatkan diri membeli dan memakan jajanan dari kantin sekolah. Karena mengulur waktu dan mendekati waktu iqomah, banyak dari mereka yang tergesa-gesa mengantri untuk mengambil wudhu dan asal melakukan gerakan wudhu. Tak sedikit pula yang masbuq dan melakukan gerakan sholat dengan kurang tepat untuk mengejar rokaat yang dilakukan oleh imam. Dari latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pemahaman Fiqih (Bersuci dan Sholat) Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

[9] Uts. Maftuh Ahnan, loc.cit., hlm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemahaman bersuci dan sholat siswa di SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Apakah ada hubungan pemahaman fiqih (bersuci dan sholat) terhadap pengamalan ibadah siswa di SMP Wahid Hasyim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman bersuci dan sholat siswa di SMP Wahid Hasyim Malang
2. Untuk mengetahui adanya hubungan pemahaman fiqih (bersuci dan sholat) terhadap pengamalan ibadah siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga yang Diteliti

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga sekolah untuk memperbaiki hal-hal yang belum optimal dalam meningkatkan kualitas siswanya terutama dalam beribadah
2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

   Dalam penelitian ini dapat menguji teori tentang ada tidaknya hubungan antara pemahaman fiqih (thoharoh dan sholat) dengan pengamalan ibadah siswa dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuwan hubungan antara pemahaman fiqih (thoharoh dan sholat) terhadap pengamalan ibadah siswa.
3. Bagi Peneliti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diharpkan dari penelitian yang dilakukan penulis dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam terutama hubungan pemahaman fiqih (thoharoh dan sholat) terhadap pengamalan ibadah siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan yang sedang peneliti hadapi.[10] Hipotesis diartikan sebagai suatu asumsi pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Itu sebabnya, hipotesis penelitian biasanya disusun dalam bentuk hipotesis alternatif. Disebut hipotesis alternatif karena muatannya mengandung perkiraan mengenai suatu hal, hubungan antara variabel atau mekanisme hubungan antara variabel.[11]

Sementara itu pengujian statistik atas hipotesis alternatif (hipotesis penelitian/Ha) diatas menggunakan apa yang disebut sebagai hipotesis nol (Ho). Hipotesis nol digunakan dalam pengujian statistik dalam rangka "praduga tak bersalah" yang menganggap bahwa dugaan-dugaan yang disajikan oleh Ha sama sekali tidak ada. Itu sebabnya, Ho kemudian melakukan pengujian atas dugaan tersebut.[12]

---

[10] Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hal. 98.
[11] *Ibid.*, hlm. 100-101
[12] *Ibid.,* hlm. 101-102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ha : Menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman fiqih (Thaharah dan Shalat) dengan pengamalan ibadah siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

Ho : Menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pemahaman fiqih (Thaharah dan Shalat) terhadap pengamalan ibadah siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Mendeskripsikan pemahaman bersuci dan sholat siswa di SMP Wahid Hasyim Malang
2. Mendeskripsikan hubungan pemahaman fiqih (bersuci dan sholat) terhadap pengamalan ibadah siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

G. Originalitas Penelitian

Adanya penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan yang sama terhadap masalah yang diteliti antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian pertama yang ditulis oleh Zainul Mustopa dengan judul *"Hubungan Minat Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kecamatan Sail Pekanbaru"*, tahun 2010, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dalam peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui angket dan wawancara. Fokus penelitian ini terdapat pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

minat belajar fiqih siswa dan pengamalan ibadah sholat. Dalam penelitian ini cakupan yang diteliti terkait minat belajar fiqih dan pengamlan ibadah sholat siswa. Dari hasil penelitian dengan menyebarkan angket minat belajar fiqih didapat nilai skor rata-rata adalah 44,72 berada dalam kategori sedang yang terletak antara 40-70. Sedangkan nilai skor pengamalan ibadah sholat siswa adalah 37,32 berada dalam kategori lemah antara 20-40.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Irma Nur'aini Latifah dengan judul *"Hubungan Prestasi Belajar Fiqih dengan Praktik Shalat Fardhu Peseta Didik Kelas VII MTS Negeri Pedan Klaten"*, tahun 2016, Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui angket (Questioner), dokumentasi, observasi, wawancara. Fokus penelitian ini terdapat pada prestasi belajar fiqih siswa dan keterampilan ibadah sholat siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan nilai rata-rata praktik shalat fardhu terletak pada angka 79-88 dengan kategori cukup baik. Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar fiqih terletak pada angka 83-88 dengan kategori cukup baik.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Mohammad Kholid Marzuqi dengan judul "*Studi Korelasi Pemahaman Materi Wudhu Pada Bab Taharah dengan Kemampuan Berwudlu Siswa Kelas VII MTs Al-Islah Kalisat Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016"*, tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ponorogo. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelatif, karena dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa data hasil penelitian. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pemahaman materi wudlu pada bab taharah siswa dan kemampuan berwudlu siswa.

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Zainul Mustopa, *Hubungan Minat Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kecamatan Sail Pekanbaru*, Tahun 2010, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan	• Metode penelitian menggunakan kuantitatif • Variabel bebas membahas tentang minat belajar fiqih • Variabel terikat membahas tentang	Teknik pengumpulan data menggunakan angket	• Penelitian ini difokuskan pada pemahaman fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa • Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Syarif Kasim Riau Pekanbaru	pengamalan ibadah shalat siswa		• Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya adalah kuantitatif eksploratif
2.	Irma Nur'aini Latifah, *Hubungan Prestasi Belajar Fiqih dengan Praktik Shalat Fardhu Peseta Didik Kelas VII MTS Negeri Pedan Klaten*, Tahun 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	• Metode penelitian menggunakan kuantitatif • Variabel bebas membahas tentang prestasi belajar fiqih • Variabel terikat membahas praktik sholat fardhu siswa	Teknik pengumpulan data menggunakan angket	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.	Mohammad Kholid Marzuqi, *Studi Korelasi Pemahaman Materi Wudhu Pada Bab Taharah dengan Kemampuan Berwudlu Siswa Kelas VII MTs Al-Islah Kalisat Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*, Tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Metode penelitian menggunakan kuantitatif	• Variabel bebas membahas tentang pemahaman materi wudlu pada bab taharah • Variabel terikat membahas tentang kemampuan berwudlu siswa	

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman salah penafsiran dalam judul ini anatara penulis dan pembaca, maka diperlukan adanya penjelasan mengenai istilah-istilah dari judul skripsi ini. Adapaun penjelasannya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pemahaman adalah sejauh mana penguasaan ilmu yang didapat dan dimiliki oleh seseorang.
2. Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh, atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tashili).[13]
3. Pengamalan adalah suatu perbuatan, pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan kebaikan.[14]
4. Ibadah adalah penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai ridho Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.[15]
5. Siswa adalah unsur manusia yang menjadi pelaku interaksi edukatif yang dijadikan pokok dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.[16]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maskud dari Hubungan Pemahaman Fiqih Siswa Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa adalah untuk mengetahui pemahaman fiqih yang dimiliki oleh siswa berhubungan dengan pengamalan ibadah yang mereka lakukan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup

[13] Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 1.
[14] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 33.
[15] Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 2.
[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 51.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi Review Literatur, Landasan Teori, Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi paparan data, hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi menjawab hasil penelitian, menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan, saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

Landasan Teori

A. Perspektif Teori

a. Tinjauan Tentang Pemahaman

1) Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Ilmiah Populer, pemahaman berasal dari kata paham yang diimbuhi pe- dan –an, paham menurut bahasa artinya tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.[17]

Pemahaman didefinisikan sebagai proses belajar dan berfikir. Dikataan sepeeti itu, karena untuk menuju kearah paham perlu adanya proses berfikir dan belajar. Pemahaman merupakan proses perbuatan dan cara memahami.[18]

Proses pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik bersifat lisan, tulisan atau grafik yang disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber lainnya. Siswa dikatakan paham apabila ia bisa mengkonstruksi makna suatu pesan yang diterima.

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampaun seseorang untuk mengerti atau memahami sutau setelah sesatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain,

[17] Paul A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001), hal. 63.
[18] W.J.S.Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1991), hal. 636.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.[19]

Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.[20]

Dari pendapat para ahli tersebut, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu artinya seseorang dapat mempertahankan, menduga, membedakan, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklarifikasi, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunya kemampuan untuk menangkap makna dari suatu yang dipelajari.

---

[19] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 44.
[20] Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajas Grafindo Persada, 2005), hal. 50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Macam-macam Kemampuan Pemahaman

- Menerjemahkan (translation)

  Pengertian terjemaham tidak hanya pengalihan (translation) arti dari satu bahasa ke bahasa lain.[21] Mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misal dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.[22]

- Menginterpretasi (interpretation)

  Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar lainnya dalam IPS atau Fisika, dan diminta untuk ditafsirkan. Bisa saja siswa tidak mampu menafsirkannya karena tidak mampu menafsirkannya, mereka tidak cukup terlatih (well-trained) untuk itu.[23]

- Mengekstrapolasi (extrapolation)

[21] Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 31.
[22] Mama Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 24.
[23] M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedikit lain dari menerjemahkan dan menginterpretasikan, tetapi sifatnya lebih tinggi, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Contoh yang sederhana: 2-4-6-8-10-...-...

Siswa diminta mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari deret itu. Ada juga yang bentuknya mirip ekstrapolasi, yaitu intrapolasi. Perbedaannya hanya pada letak titik-titik, yaitu apabila letak titik-titik ditengah disebut intrapolasi, sedangkan apabila letak titik-titik diluar disebut ekstrapolasi.

Contoh intrapolasi: 2-4-...-... 10-...-...-16

Kata Kerja Operasonal (KKO) yang dapat dipakai untuk kemampuan ini adalah memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi dan menarik kesimpulan.[24] Dengan ekstrapolasi, seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau bisa memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.[25]

3) Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemahaman

[24] *Ibid.*, hlm. 108.

[25] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 44.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tingkah laku individu merupakan wujud dari dorongan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan ini merupakan inti kodrat sebagai manusia. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan sekolah pada prinsipnya juga merupakan manifestasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu tersebut. Oleh karenanya, para guru perlu mengenal dan memahami tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan termasuk aktivitas pembelajaran.

Disamping itu, dengan mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, guru dapat memberikan pelajaran secepat mungkin sesuai kebutuhan peserta didiknya.[26] Adapaun faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau melalui komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Tujuan

Tujuan merupakan pedomamn sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan juga tujuan akan memengaruhi kegiatan pengajaran yang akan

[26] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 87.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan oleh guru sekaligus akan memengaruhi kegiatan belajar peserta didik.[27]

b) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di Sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesiya. Dalam satu kelas, siswa satu dengan yang lainnya juga memengaruhi keberhasilan kegiatan belajar. Dalam keadaan yang demikian, seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[28]

c) Siswa

Siswa adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Maksudnya, siswa disini tidak terbatas oleh usia muda, usia tua, atau lanjut usia. Siswa yang kumpul di sekolah memiliki karakter kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang dismpaikan oleh guru, oleh karenanya dikenal adanya tingkat keberhasilan atau tingkat maksimal, optimal, minimal, atau kurang untuk

[27] *Ibid.*, hlm. 89.
[28] *Ibid.*, hlm. 90.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setiap bahan yang dikuasai peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa adalah unsur manusiawi yang memengaruhi kegiatan mengajar sekaligus belajar yaitu pemahaman siswa.[29]

d) Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan, pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pengajaran. Dimana hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat maka akan memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah sutau bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah benar-salah (true-fals), pilihan ganda (multiple choice), menjodohkan (matching), melengkapi (completion), dan essay.

[29] *Ibid.*, hlm. 91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang diberikan guru kepada siswa, hal ini berarti jika siswa mampu mengerjakan/menjawab evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham dengan materi yang telah diberikan.[30]

f) Suasana Evaluasi (Suasana Belajar)

Keadaan kelas yang nyaman, disiplin, tenang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi (soal) ujian berarti juga memengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa, jadi tingkat pemahaman siswa tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajar pun akan tercapai tentunya masih banyak faktor/unsur-unsur yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar mengajar di kelas. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan belajar mengajar di kelas antara lain:

- Faktor Internal

(1) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi, keadaan panca indra yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.

[30] *Ibid.*, hlm. 92-93.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(2) Faktor psikologis meliputi, keintelektualan (kecerdasan), minat bakat dan potensi prestasi yang dimiliki.

(3) Faktor kematangan fisik atau psikis

❖ Faktor Eksternal

(1) Faktor sosial meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, lingkungan masyarakat.

(2) Faktor lingkungan fisik meliputi, fasilitas rumah, fasilitas sekolah.

(3) Faktor budaya meliputi, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

4) Tolak Ukur dalam Mengetahui Pemahaman

Dalam proses pembelajaran guru harus menunjukkan kemampuan secara maksimal dan penuh percaya diri dihadapan siswanya. Secara terus menerus guru harus mengembangkan konsep diri siswa yang positif, menyadarkan diri siswa akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Tolak ukur pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf Syamsu dan Sugandi Nani, bahwa "untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berfikir siswa yaitu tentan *core thinking skill* antara lain sebagai berikut[31]:

- Mengasuh ketajaman panca indra untuk menerima masukan informasi dari luar (informasi gathering)
- Mengarahkan persepsi dan perhatian untuk menjaring informasi
- Mengevaluasi, melakukan penilaian (evaluation)
- Mengabstraksi, restrukturisasi, membuat ringkasan (integratif)
- Menyimpulkan, menduga, elaborasi (generating)
- Mengidentifikasi ciri penting (analyzing)
- Mengurutkan, membedakan, mengelompokkan (organizing)
- Mengingat (remembering)[32]

Tabel 3.3 Kategori Tingkat Pemahaman Fiqih

Rentang (%)	Klasifikasi
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$75 \leq x < 89$	Baik
$55 \leq x < 74$	Cukup
$40 \leq x < 54$	Kurang
$0 \leq x < 39$	Sangat Kurang

Sumber: Suherman et al (1990)

[31] Yusuf Syamsu dan Sugandi Nani, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 84.
[32] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 88-89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tinjauan Tentang Fiqih

1) Pengertian Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman yang sering digunakan dalam terjemahan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 122:[33]

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaum-nya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."[34]

Mneurut terminology, fiqih pada awalnya berarti pengetahuan agama yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah, akhlak, maupun amaliyah (ibadah), yakni sama dengan arti Syari'ah Islamiyah. Akan tetapi, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, fiqih diartikan sebagai pengetahuan mengenai hukum keagamaan yang mencakup tentang perbuatan manusia yang sudah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.[35]

---

[33] Abdul Hamid, Fiqih Ibadah (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 11.
[34] Alwasim, Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliter Per Kata, Terjemah Per Kata (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 206.
[35] Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 13-14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Beberapa ulama' menguraikan bahwa arti fiqih secara terminology adalah suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil dalam Al-Qur'an dan sunnah. Selain itu, fiqih merupakan ilu yang juga membahas hukum syar'iyyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam ibadah maupun muamalah.[36]

Ada perbedaan *ta'rif* dari beberapa ulama' mengenai makna fiqih. Secara *syara'* diantaranya; Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan manusia akan dirinya dan segala yang terkait dengan kemanusiaan. Abu Abdilah as-Syafi'i berpendapat bahwa fiqih sebagai ilmu pengetahuan, ketentuan Tuhan yang berkaitan dengan segala tindakan manusia yang memiliki dampak hukum berdasarkan perintah Tuhan. Sedangkan Imam Showi menerangkan bahwa fiqih adalah mengambil agama Allah dan teguh menjalankan seluruh perintah dan menghindar apapun yang menjadi larangan-Nya.[37]

2) Prinsip-Prinsip Fiqih

Prinsip fiqih Islam adalah titik tolak pelaksanaan ketetapan-ketetapan Allah yang berkaitan dengan orang yang terkena beban hukum (mukallaf), baik yang berbentuk perintah,

[36] Sabri Samin, Andi Narmaya Aroeng, *Fiqih II* (Makassar: Alauddin Press, 2010), hal. 2.
[37] Fathul A Aziz, *Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah*. Jurnal Ekonomi Islam. No. 2 Vol. 7 Juli-Desember 2019. Hal. 240.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

larangan, maupun pilihan-pilihan. Prinsip paling utama adalah ketauhidan, keadilan, dan kemanusiaan.

- Prinsip Tauhidullah

  Adalah semua paradigma berfikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

- Prinsip Keadilan

  Merupakan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Sebagai titik tolak kesadaran manusia terhadap hak-hak orang lain dan kewajiban dirinya. Jika ia berkewajiban melakukan sesuatu, ia berhak menerima sesuatu. Keduanya harus berjalan seimbang dan dirasakan adil untuk dirinya dan orang lain.

- Prinsip Insaniyah

  Bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam perilaku sosial maupun sistem budaya harus bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan memuliakan manusia dan memberikan manfaat serta menghilangkan kemadharatan bagi manusia.

3) Tujuan Ilmu Fiqih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Asy-Syatibi (wafat 790 H) mengatakan tujuan syariat Islam atau Fiqih sebagai hukum Islam adalah untuk mencapai kemaslahatan hamba, baik di dunia maupun di akhirat.[38]

4) Pembagian Fiqih

Secara spesifik, fiqih diklarifikasikan menjadi 2 bidang:

- Bidang Ibadah, yaitu semua perbuatan yang berkaitan dengan Thaharoh, Sholat, Puasa, Zakat, Haji, Qurban, Nadzar, Sumpah, dan semua kegiatan manusia yang berhubungan dengan Tuhannya.
- Bidang Muamalah, yaitu semua bentuk kegiatan transaksional seperti, seposito, jual beli, pidana, perdata antar manusia, baik secara individu maupun lembaga bahkan negara.[39]

c. Tinjauan Tentang Thaharah

1) Pengertian Thaharah

Thaharah secara bahasa artinya adalah bersih dari segala kotoran atau najasah (najis). Menurut *syara'*, thaharah memiliki makna bersih dari segala jenis najis, baik yang bersifat hakikat, aib, dan perbuatan maksiat atau yang bersifat hukmiyah; hadats besar, hadats kecil, dll. Imam Nawawi As-Syafi'i mendefinisikan *thaharah* adalah menghilangkan atau

[38] Abdul Hamid, Fiqih Ibadah (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 46.
[39] Fathul A Aziz, op.cit.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mensucikan diri dari hadats besar dan hadats kecil maupun menghilangkan bentuk dari kedua hadats tesebut.[40]

Dalam masalah thaharah para ulama' sepakat untuk alat, media yang bisa dipakai untuk bersuci adalah air dan debu/batu. Namun, seiring berkembangnya zaman dalam kehidupan saat ini alat untuk bersuci khusunya air mengalami perkembangan dan perhatian besar. Persoalan pengairan telah berkembang sangat pesat teknologinya dan menjadi peluang bagi kehidupan manusia dari sisi manfaat (nilai ekonomi). Hal ini senada dengan pemahaman para ahli Ushul bahwa Nash kebanyakan menggunakan *shighot takhshish* (khusus) yang didalamnya mencakup penjelasan hukum umum.[41]

2) Mandi Wajib

Apabila kita akan mengerjakan sholat hendaknya kita suci dan bersih dari hadats besar. Seseorang tidak sah sholatnya apabila ia menyandang hadats besar. Cara menghilangkan hadats besar yaitu dengan mandi wajib, yakni dengan membasuh seluruh tubuh mulai dari pucuk rambut hingga ujung kaki.[42]

1. Hal-hal yang menyebabkan mandi wajib atau berhadats besar, yaitu:[43]

[40] Fathul A Aziz, Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah. Jurnal Ekonomi Islam. No. 2 Vol. 7 Juli-Desember 2019. Hal. 241.
[41] Ibid., hlm. 242.
[42] Maftuh Ahnan, *Risalah Sholat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-Hikmahnya* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hal. 29.
[43] Ibid., hlm. 30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Bersetubuh/junub, yaitu bertemunya dua khitan
- Keluarnya mani, baik disebabkan bersetubuh atau karena mimpi basah. Mandi yang demikian ini disebut mandi junub/janabat.
- Sebab selesai haidl
- Sebab selesai melahirkan (wiladah)
- Sebab nifas (bersalin; setelah berhentinya keluar darah sesudah melahirkan)
- Sebab mati, yang matinya bukan mati syahid

2. Fardhu Mandi

➢ Niat, untuk menghilangkan hadats besarnya sambil membasuh seluruh tubuh. Niat itu letaknya di dalam hati. Apabila niat mandi itu dilafadzkan, maka berbunyi:

نَوَيْتُ الغُسْلَ لِرَفْعِ الحَدَثِ الأَكْبَرِ فَرْضًا لِلّهِ تَعَالى

Artinya: "Aku niat mandi wajib untuk menghilangkan hadats besar fardhu karena Allah Ta'ala"

➢ Membasuh dengan air sampai merata keseluruh tubuh, mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki

➢ Menghilangkan najis[44]

3) Berwudhu

[44] Ibid., hlm. 30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut bahasa, wudhu artinya bersih dan suci. Sedangkan menurut *syara'*, wudhu artinya membersihkan mua, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki dari hadats kecil.[45]

1. Fardhu (rukun) wudhu
   - Niat; untuk mengerjakan wudhu. Niat itu letaknya di dalam hati, kalau dibunyikan lafadznya sebagai beirkut:

     نَوَيْتُ الوُضُوَّ لِرَفعِ الحَدَثِ الأَصْغَرِ فَرْضًا لِلّهِ تَعَالَى

     Artinya: "Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah Ta'ala".
   - Membasuh seluruh muka, yakni dari puncak kening sampai dagu dan dari pinggir telinga kanan hingga telinga kiri
   - Membasuh kedua tangan sampai siku
   - Membasuh rambut kepala, yang dimulai dari muka kemudian ke belakang dan kembali ke muka lagi
   - Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
   - Tertib (urut). Artinya mendahulukan anggota wudhu yang seharusnya didahulukan dan mengakhiri yang seharusnya diakhirkan
2. Hal-hal yang membatalkan wudhu

[45] Ibid., hlm. 31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Keluarnya sesuatu dari arah kubul dan dubur, misalnya kencing, berak atau kentut.
- Hilangnya akal disebabkan gila, pingsan, mabuk
- Tidur terlalu nyenyak hingga tidak sadar lagi, tanpa tetapnya pinggul diatas lantai
- Menyentuh kulit laki-laki dengan kulit perempuan yang bukan mahrom dengan tidak memakai tutup
- Menyentuh kemaluan (kubul atau dubur) dengan telapak tangan atau jari-jarinya yang tidak memakai tutup (walaupun kemaluannya sendiri)[46]

4) Tayamum

Tayamum adalah pengganti air wudhu, yakni dengan menggunakan debu sebagai alat bersuci.

1. Syarat-syarat tayamum
   - Tidak ada air, dan telah berusaha mencarinya kemanapun tapi tidak ditemukannya
   - Berbahaya sekali jika menggunakan air, misalnya sakit yang apabila menggunakan air dapat kambuh sakitnya dan sebagainya
   - Telah memasuki waktunya sholat
   - Dengan menggunakan debu yang bersih dan suci
2. Cara bertayamum

[46] Ibid., hlm. 35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Cara bertayamum itu tidak seperti ketika mengerjakan wudhu. Adapun cara bertayamum adalah sebagai berikut:

- Carilah debu yang ada di tanah lapang atau pada dinding-dinding tembok yang bersih
- Kedua telapak tanggan diletakkan di atas tanah atau debu, sambil niat di dalam hati untuk mengerjakan sholat. Adapun lafadz niatnya berbunyi:
- Kemudian debu itu ditiup, supaya tinggal debu yang halus
- Seetelahnya usapkan ke muka sampai merata, dimulai dari kana ke kiri lalu ke seluruh muka
- Kedua telapak tangan diletakkan di atas tanah atau debu kedua kalinya
- Setelah itu diusapkan pada punggung tangan sampai pergelangan. Dimulai dari sebelah kanan. Pengusapan ini cukup sekali saja
- Selesai bertayamum kemudian berdo'a, sebagaimana do'anya berwudhu

3. Yang membatalkan tayamum

- Segala yang membatalkan wudhu
- Melihat air sebelum sholat, kecuali bagi orang yang bertayamum itu sedang sakit
- Murtad (keluar dari agama Islam)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Batas penggunaan tayamum

Sekali bertayamum hanya bisa dipakai untuk satu kali sholat fardhu saja, meskipun belum batal. Akan tetapi kalau digunakan untuk sholat sunat beberapa kali, cukup dengan tayamum sekali saja.

Bagi seseorang yang salah satu anggota tubuhnya diperban (dibebat), maka cukuplah bebat atau perbannya itu saja yang diusap dengan air atau dengan debu tayamum, barulah ia mengerjakan sholat.[47]

d. Tinjauan Tentang Sholat

1) Pengertian Sholat

Secara *syar'i* sholat merupakan gabungan dari perbuatan dan ucapan khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Adapun salah satu tujuan disyari'atkannya sholat adalah untuk mewujudkan rasa syukur atas banyaknya nikmat yang Allah berikan, disamping itu sholat juga memiliki manfaat yang bersifat diniyah yang paling fundamental adalah keshalihan mental/jiwa dan juga memiliki manfaat *ijtimaiyah* (sosial). Tidak seperti ibadah yang lain, sholat memiliki ketentuan waktu yang jelas. Pada penentuan waktu sholat secara eksplisit menjelaskan mekanisme keilmuwan yang bersifat dinamis seperti; penemuan alat penunjuk arah (kompas), penentuan waktu *isyraq* dan *ghurubussyams* yang

[47] Ibid., hlm. 40-43.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengisyaratkan ruang kajian sholat secara lebih masif dari berbagai disiplin keilmuwan tidak juga kajian ekonomi dan industri.[48]

2) Dalil yang Mewajibkan Umat Muslim Sholat

Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang mewajibkan sekaligus memerintahkan kita sholat terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:[49]

وَاَقِيْمُوا الصَّلَاةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ

Artinya: "Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk"[50]

3) Ancaman Bagi Orang yang Meninggalkan Sholat

Allah akan mengancam bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan yang meninggalkan sholat, yakni diancam dengan siksaan yang sangat berat. Firman Allah dalam QS. Al-Mudatsir ayat 42-43:

مَا سَلَكَكُمْ فِيْ سَقَرَ﴿42﴾ قَالُوْا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَ﴿43﴾

Artinya: "Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar? Mereka menjawab, "Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan sholat"

4) Syarat-syarat Sholat

- Beragama Islam

[48] Fathul A Aziz, *Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah*. Jurnal Ekonomi Islam. No. 2 Vol. 7 Juli-Desember 2019. Hal. 242.
[49] Maftuh Ahnan, *Risalah Sholat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-Hikmahnya* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hal. 58.
[50] Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliter Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Sudah mencapai umur (baligh)
- Suci dari hadats
- Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat
- Menutup aurat. Aurat bagi wanita seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya, sedang aurat bagi laki-laki antara pusat dan lutut
- Telah masuk waktu sholat yang telah ditentukan
- Menghadap kiblat
- Mengetahui mana yang termasuk rukun dan mana yang sunat

5) Rukun-rukun Sholat

- Niat
- Takbiratul ihram
- Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika sholat fardhu. Dan bagi yang tidak mampu disebabkan sakit dan sebagainya boleh dengan duduk, berbaring telentang atau dengan isyarat.
- Membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
- Ruku' dengan thuma'ninah
- I'tidal dengan thuma'ninah
- Sujud dua kali dengan thuma'ninah
- Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
- Duduk tasyahhud akhir dengan thuma'ninah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Membaca tasyahhud akhir
- Membaca sholawat Nabi pada tasyahhud akhir
- Membaca salam yang pertama
- Tertib, artinya urut dalam mengerjakan rukun-rukun tersebut

6) Hal-hal yang Membatalkan Sholat

- Bila salah satu syarat rukunnya tidak dikerjakan, atau sengaja ditinggalkan
- Terkena najis yang tidak dapat dimaafkan
- Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang mengandung pengertian
- Terbuka auratnya
- Makan, minum, walaupun hanya sedikit
- Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan sholat
- Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan
- Membelakangi ka'bah
- Menambah rukun yang berupa perbuatan seperti ruku' dan sujud
- Tertawa terbahak-bahak
- Mendahului imam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Murtad (keluar dari agama Islam)[51]

e. Tinjauan Tentang Sholat Berjama'ah

Sholat jama'ah ialah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit terdiri dari dua orang, yakni seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Sholat berjama'ah boleh dikerjakan di rumah (bersama anak dan istri), tapi yang lebih utama dikerjakan di masjid atau di musholla.

Orang yang melaksanakan sholat berjama'ah mendapatkan pahala lebih banyak daripada orang yang melaksakan sholat sendirian, yaitu pahalanya 27 kali lipat. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW:[52]

حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً. رَوَاهُ البُخَارِيُّ

Artinya: "Abdullah bin Umar ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dari shalat sendirian dengan 27 derajat." (HR. Bukhari)[53]

1) Hukum Sholat Berjama'ah

Sebagian ulama' berpendapat bahwa sholat berjama'ah itu hukumnya fardlu 'ain (wajib 'ain) dan sebagian yang lain berpendapat bahwa sholat berjama'ah hukumnya fardlu kifayah,

[51] Maftuh Ahnan, *Risalah Sholat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-Hikmahnya* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hal. 60-61.
[52] *Ibid.*, hlm. 96.
[53] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan Mutiara Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*. Tim Penerjemah Aqwam (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hal. 325.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan sebagian lagi berkata bahwa sholat berjama'ah hukumnya sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan). Maka, pendapat yang terakhir inilah yang lebih kuat dan dijadikan acuan.[54]

2) Hikmah Sholat Berjama'ah

Hikmah yang dapat diambil dari sholat berjama'ah itu diantaranya adalah dapat mempererat persaudaraan dan mempertebal persatuan dan kesatuan, karena adanya perasaan batin dan dan pengakuan yang tulus ikhlas sebagai hamba Allah yang sama-sama lemah (antara yang satu dengan yang lainnya) dengan secara bersamaan menundukkan wajah kehadirat Allah SWT. Dalam sholat berjama'ah itu sudah tidak dikenal perbedaan pangkat, derajat, kedudukan harta, dan sebagainya.[55]

3) Bacaan Nyaring dan Pelan

Dalam sholat berjamaah, bacaan sholat itu boleh diucapkan dengan suara nyaring dan boleh dengan suara pelan (sirri). Bacaan sholat yang boleh diucapkan dengan suara nyaring adalah sholat Maghrib, Isya', Subuh, dan Jum'at.

Keempat sholat wajib itu diucapkan dengan suara nyaring ketika berada di rakaat pertama dan kedua. Dan yang dibaca nyaring itu ialah bacaan surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek

[54] Maftuh Ahnan, Risalah Sholat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-Hikmahnya (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hal. 96.
[55] *Ibid.*, hlm. 97.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta disunnahkan setiap imam membaca "Allahu Akbar" dan "Sami'allaahu Liman Hamidah" dengan suara nyaring (keras) supaya dapat didengar oleh seluruh makmum yang mengikutinya.

4) Yang Dapat Dijadikan Imam
   - Laki-laki ma'mum kepada laki-laki
   - Perempuan ma'mum kepada laki-laki
   - Perempuan ma'mum kepada perempuan
   - Banci (wandu jw.) kepada laki-laki
   - Perempuan ma'mum kepada banci
5) Yang Tidak Boleh Dijadikan Imam
   - Laki-laki ma'mum kepada banci
   - Laki-laki ma'mum kepada perempuan
   - Banci ma'mum kepada banci
   - Banci ma'mum kepada perempuan
   - Orang yang pandai membaca Al-Qur'an ma'mum kepada orang yang tidak dapat membaca Al-Qur'an[56]
6) Syarat Sah Sholat Berjama'ah
   - Berniat mengikuti imam
   - Mengetahui segala apa yang dikerjakan imam
   - Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dan ma'mum, kecuali bagi perempuan di masjid, hendaklah

[56] *Ibid.,* hlm. 98.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didindingi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang yang mengetahui gerak gerik imam atau ma'mum yang dapat diikuti

- Tidak mendahului imam dalam takbir dan tidak pula melambatkannya
- Tidak dimuka imam (terlalu kemuka)
- Sholat ma'mum harus sesuai dengan sholat imam, misalnya sama-sama melaksanakan sholat dhuhur, qashar, jama' dan sebagainya

7) Ma'mum yang Terlambat Datang (Masbuq)

Masbuq yaitu orang yang datang terlambat dalam mengikuti imam, ia tidak sempat membaca al-Fatihah bersama imam pada rakaat pertama.

Jika seorang ma'mum mendapati imam sebelum rukuk atau seorang rukuk dan ia dapat rukuk yang sempurna bersama imam, maka ia (orang yang masbuq) telah mendapat satu rakaat. Kemudian hendaklah ditambah kekurangan rakaatnya jika belum cukup, sesudah imam memberi salam.

Jika ma'mum mendapati imam tasyahud/tahiyyat akhir, maka tasyahud yang dikerjakan oleh ma'mum itu tidak termasuk bilangan rakaat, dan ia harus menyempurnakan sholatnya setelah imam memberi salam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Tinjauan Tentang Pengamalan Ibadah

1. Pengertian Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata "amal" yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan tujuan kebaikan.[57] Menurut Mnafred Ziemek, pengamalan memiliki arti proses, perbuatan cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, proses (menunaikan) kewajiban tugas.[58]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan adalah sesuatu yang dikerjakan dengan maksud kebaikan dan pengamalan tersebut masih membutuhkan objek kegiatan. Sedangkan pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat.[59]

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengamalan ibadah adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri sehingga akan mendatangkan pahala.

---

[57] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 33.
[58] Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), hal. 214.
[59] Hasby Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Hakekat Ibadah

Hakekat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena perasaan cinta akan Tuhan yang Ma'bud dan merasakan kebesarannya, lantaran beritikad bahwa alam ada kekuasaan, yang akal tidak dapat mengetahui hakekatnya. Boleh juga dikatakan memperhambakan jiwa dan mempertundukkannya kepada kekuasaan yang ghaib tidak dapat diliputi ilmu dan tidak dapat diketahui hakekatnya.[60]

Ibadah menurut para sufi menekankan pada upaya kelanggengan hubungan komunikatif dengan Allah. Mereka menyembah kepada Allah karena keyakinan bahwa Dia memang seharusnya disembah.[61]

Ibadah secara menyeluruh oleh para ulama' telah dikemas dalam sebuah disiplin ilmu, yang dinamakan ilmu fiqih dan fiqih Islam. Karena seluruh tata peribadatan telah dijelaskan didalamnya, sehingga perlu dikenalkan sejak dini dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak, agar kelak mereka menjadi insan-insan yang bertakwa. Pranata-pranata di dalam Islam termasuk sholat karena sholat merupakan tiang dari segala amal ibadah.[62]

---

[60] *Ibid.*, hlm. 9.
[61] Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunah Wal Jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hal. 157.
[62] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PALKEM* (Semarang: Ra Sail Media Group, 2009), hal. 41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Hubungan Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقتُ الجِنَّ وَالإِنسَ إِلَّا لِيَعبُدُونِ

Artinya "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku"

Dari segi hidup, manusia tak lebih dari makhluk lain (yang diberi akal), namun ia harus mencari kehidupan yang berupa kesadaran penuh bahwa makna dan tujuan keberadaan hidup manusia adalah untuk mencari ridho Allah SWT.[63]

Ibadah sholat merupakan wujud penghambaan diri kepada sang khaliq. Dalam ibadah sholat sendiri memiliki ketentuan-ketentuan dan tata cara dalam pelaksanaannya. Allah SWT melarang ibadah tanpa pemahaman ilmu. Ibadah yang dilakukan tanpa dasar pemahaman ilmu menyebabkan sesat dari jalan Allah SWT sehingga sholat tidak bisa dilakukan tanpa adanya pemahaman tentang sholat. Dengan demikian, melalui pendidikan khususnya pendidikan agama Islam manusia mendapatkan pengetahuan tentang shalat yang dapat menunjang pelaksanaan ibadah shalatnya.

Dalam dunia pendidikan terdapat yang namanya penilaian, yang mana penilaian ini diwujudkan untuk melihat seberapa jauh

[63] Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemahaman yang dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Dengan adanya pemahaman tentang tharah dan shalat diharapkan ibadah shalat yang dilakukan siswa dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesua kaidah/syariat Islam.

D. Kerangka Berfikir

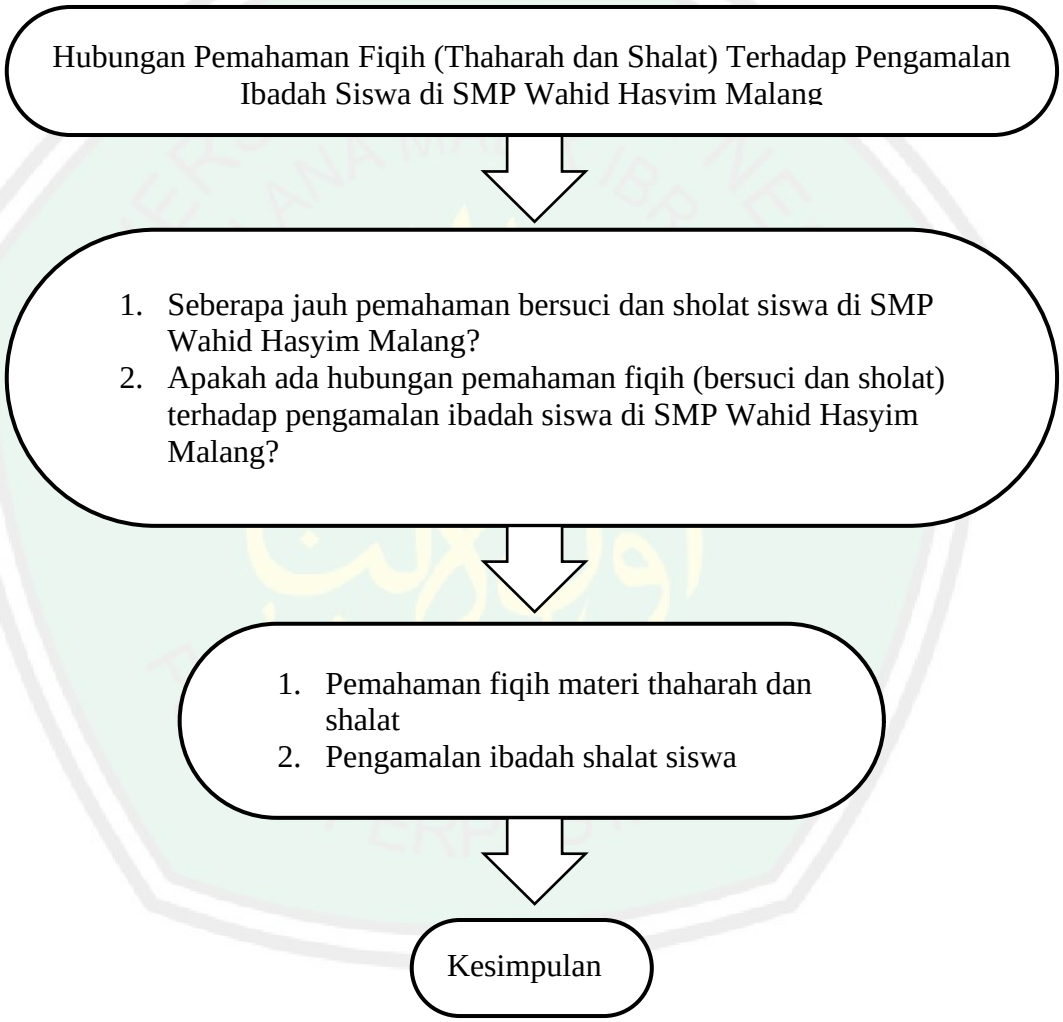

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang. SMP Wahid Hasyim beralamatkan di JL. MT. Haryono 165 Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Salah satu ciri pendekatan kuantitatif yang paling umum adalah data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan mengukur atau menghitung. Artinya, sebelum turun ke lapangan jenis data yang dikumpulkan jelas, begitu pula dengan responden. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif: lebih banyak angka, bukan kata-atau atau gambar.[64]

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, yaitu Hubungan Pemahaman Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasiona. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau

[64] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi.[65]

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Pemahaman Fiqih (X) sebagai variabel bebas, dengan Pengamalan Ibadah Siswa (Y) sebagai variabel terikat. Maka rancangan penelitiannya yaitu:

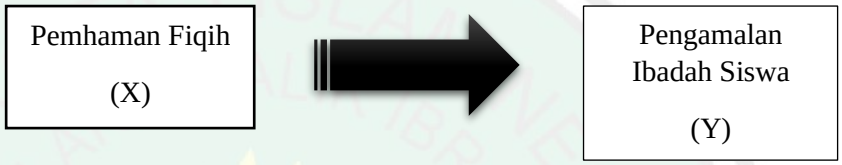

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat/nilai dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulan. Terdapat beberapa variabel dalam sebuah penelitian, pada peneilitian di skripsi ini penulis menggunakan dua variabel yaitu, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).[66]

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas.

[65] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), cet. IV, hal. 175.
[66] Nikmatur Ridha, *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian.* Jurnal Hikmah. No. 1 vol.14 Januari-Juni 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pemahaman fiqih.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas. Variabel terikat juga disebut variabel indogen. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah pengamalan ibadah siswa.[67]

D. Populasi dan Sampel

Menurut Nana Sudjana populasi berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya suatu informasi, elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, kelas, organisasi, masyarakat, dan lain sebagainya.[68]

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[69]

[67] Ibid., hlm. 66.
[68] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung; Sinar Baru: 1989), hal. 4.
[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 80.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sampel adalah wakil dari populasi yang dijasikan sebagai sasaran penelitian oleh penulis.[70] Sampel sendiri memilih jumlah tertentu dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian.[71]

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang. Populasi yang diperoleh adalah seluruh siswa kelas VII A, VII B, VII C, VII D. Dari keseluruhan siswa kelas VII tersebut diperoleh jumlah 100 siswa dengan rincian tiap kelasnya berjumlah 25 siswa.

Sedangkan sampel yang digunakan untuk uji coba angket ini adalah sampel acak sederhana (random) yang mana pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi.[72] Sudjana berpendapat bahwa tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti. Sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya ... minimal 30 orang subyek. Ini disyaratkan atas perhitungan atau syarat pengujian yang lazim digunakan dalam statistika.[73]

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang, sampel yang digunakan adalah 15 siswa kelas VII A, 15 siswa kelas VII B, 15 siswa kelas VII C. Dari keseluruhan sampel tersebut diperoleh jumlah 45 siswa yang diambil secara acak dari setiap kelas.

---

[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Aneka Cipta, 1998), hal. 115.
[71] S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 86.
[72] Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 9.
[73] Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: PT Sinar Baru, 1988), hal. 72.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan yang khusus. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Alat penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:
   - Wawancara kepada kepala sekolah, guru, orang tua
   - Tes dan non tes kepada siswa
2. Data sekunder adalah data yang perlu dikumpulkan terlebih dahulu dan dilaporkan oleh guru diluar penyelidikan. Dalam hal ini adalah buku-buku dan dokumen,[74] serta arsip-arsip yang ada.

b. Sumber Data

Sumber data dapat diklarifikasikan menjadi 3, yaitu:

1. *Person*, adalah sumber data yang bisa diberikan berupa jawaban tertulis melalui angket.[75] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes sebagai sumber data *person* yaitu kelas VII A yang akan disebar untuk mengetahui jawaban dari responden.
2. *Place*, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data *place* dalam penelitian

[74] Winano Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 93.
[75] Ibid.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini adalah objek yang diobservasi yaitu pemahaman fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa SMP Wahid Hasyim Malang.

3. *Paper*, adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber data *paper* dalam dalam penelitian ini adalah profil sekolah, sejarah sekolah, data siswa daei hasil lembar kegiatan yang diberikan selama satu minggu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, daftar cocok atau pedoman, wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, skala sikap, dll.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Tes berupa multiple choice (pilihan ganda) yang bertujuan untuk mengukur pemahaman fiqih siswa bab thoharoh dan sholat. Sedangkan non tes berupa lembar kegiatan sholat lima waktu siswa beserta tata cara bersuci selama satu minggu untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa.

1. Tes

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tes adalah prosedur sistematik yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun perbuatan.[76] Tes adalah prosedur yang sistematis karena: butir-butir dalam tes disusun menurut cara dan aturan tertentu, prosedur administrasi tes dan pemberian angka (*scoring*) terhadap hasilnya harus jelas dan dispesifikasi secara terperinci, dan setiap orang yang mengambil tes itu harus mendapat butir-butir yang sama dalam kondisi yang sebanding.[77]

Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah multiple choice (pilihan ganda).

Tabel 3.1 Instrumen Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) (x)	Pemahaman Thaharah	1. Siswa memahami pengertian thaharah 2. Siswa memahami syarat-syarat tayamum 3. Siswa mengerti hal-hal yang menyebabkan mandi wajib 4. Siswa memahami tata cara mandi wajib 5. Siswa memahami tata cara berwudhu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

[76] Baso Intang Sappaile, *Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 066. Mei 2007.
[77] Azwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Binarupa Aksara, 1987), hal. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		6. Siswa memahami hal-hal yang menyebabkan batalnya wudhu	
	Pemahaman Shalat	1. Siswa memahami syarat sah sholat 2. Siswa memahami hal-hal yang membatalkan sholat 3. Siswa mengetahui keutamaan sholat berjama'ah 4. Siswa memahami syarat sah sholat berjama'ah 5. Siswa memahami tentang makmum masbuq	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

Instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih, instrumen tes tersebut berupa multiple choice (pilihan ganda) sebanyak 25 butir soal dengan materi Thaharah dan Sholat berjama'ah yang akan diberikan kepada siswa kelas VII.

Hasil tes pemahaman siswa diberi skor sesuai kriteria penskoran. Penskoran memerlukan rubic yang sesuai dengan kebutuhan evaluasi. Pedoman pemberian skor pemahaman siswa disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:[78]

[78] Tresna Nur'aviandini, *Penerapan Pendekatan Model-Elicting Activities (MEA) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. Universitas Pendidikan Indonesia*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.3 Kategori Tingkat Pemahaman Fiqih

Rentang (%)	Klasifikasi
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$75 \leq x < 89$	Baik
$55 \leq x < 74$	Cukup
$40 \leq x < 54$	Kurang
$0 \leq x < 39$	Sangat Kurang

Sumber: Suherman et al (1990)[79]

2. Non Tes

Instrumen non tes pada umumnya digunakan untuk mengukur sikap. Instrumen berbentuk non tes biasanya dilakukan tanpa menguji objek penelitian melainkan dilakukan dengan cara tertentu terutaman untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian.[80] Bentuk instrumen non tes dapat berupa checklist, skala, atau catatan pengamatan.[81]

[79] Mulyadiana T S, Kemampuan Berkomunikasi Siswa Madrasah Aliyyah Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Sistem Reproduksi Manusia, (Thesis), Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

[80] Kana Hidayati, *Validasi Instrumen Non Tes dalam Penelitian Pendidikan Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. hal. 504-505

[81] Ani Rusilowati, *Pengembangan Instrumen Nontes*. Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan. Th. 2013. Hal. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.4 Instrumen Pengamalan ibadah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
Pengamalan Ibadah Siswa	Pengamalan Shalat	1. Siswa mampu mempraktikkan tata cara sholat dengan benar 2. Siswa rutin melaksanakan sholat wajib 5 waktu 3. Siswa melaksanakan sholat wajib tepat waktu	

G. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian dapat dipaparkan dengan sistematis dan jelas maka disusunlah langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Berikut tahapan-tahapan pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara tanya jawab secara lisan kepada narasumber yang mana hal ini dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih saling berhadapan.[82]

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti. Teknik observasi dalam penelitian disebut sebagai pemusatan

[82] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), hal. 52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.[83]

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mempelajari catatan-catatan suatu subjek dengan melalui sumber dokumentasi lebih lanjut. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa documenter adalah mencari data variabel yang berupa catatan, transkip, buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapor, catatan harian, dan lain sebagainya.

d. Tes

Tes adalah prosedur sistematik yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun perbuatan.[84]

e. Non Tes

Non tes pada umumnya digunakan untuk mengukur sikap. Instrumen berbentuk non tes biasanya dilakukan tanpa menguji objek penelitian melainkan dilakukan dengan cara tertentu

[83] Trianti, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 267.
[84] Baso Intang Sappaile, Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 066. Mei 2007. Hal. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terutaman untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian.[85]

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkatan ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak.[86] Berikut langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya instrumen:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
5. Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir
6. Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika *r* hitung > atau = *r* tabel maka butir dikatakan valid. Jika *r* hitung < *r* tabel maka butir dikatakan tidak valid

[85] Kana Hidayati, Validasi Instrumen Non Tes dalam Penelitian Pendidikan Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. hal. 504-505.
[86] Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 123.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$rxy = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2)(N Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

N = jumlah peserta

∑X = jumlah skor item

∑Y = jumlah skor total

∑XY = jumlah perkalian skor item dengan skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat total

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan α = 5% jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.[87] Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Sebuah instrumen dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas.[88] Langkah kerja dalam mengukur reliabilitas instrumen dengan menggunakan

[87] Juliansyah Noor, metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah (Jakarta: Kencana Prenana Media Group, 2011), hal. 130

88 Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, op.cit., hlm. 125.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

metode belah dua (*split-half-metode*) yang dikemukakan oleh *Spearman-Brown*, sebagai berikut:

$$r11 = \frac{2r^{1}/_{2}{}^{1}/_{2}}{(1+r^{1}/_{2}{}^{1}/_{2})}$$

Keterangan:

*R*11 = Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan

$r\,{}^{1}/_{2}\,{}^{1}/_{2}$ = Koefisien korelasi product moment antara separuh $({}^{1}/_{2})$ tes (belahan pertama) dengan separuh $({}^{1}/_{2})$ tes (belahan kedua) dari tes secara keseluruhan

I. Analisis Data

Uji Korelasi

Penelitian ini adalah penelitian korelasi, yang bertujuan untk menentukan ada tidaknya atau besar kecilnya hubungan antara kedua variabel. Karena itu untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik dengan menggunakan rumus Product Moment dari Person sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2)(N Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

N = jumlah peserta

∑X = jumlah skor item

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat total

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan α = 5% jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yang pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, yang ketiga tahap analisis data. Secara garis besar ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan: mengurus surat izin penelitian, melakukan observasi lokasi penelitian, menentukan populasi dan sampel, membuat instrumen penelitian berupa soal tes dan nontes berupa checklist
2) Tahap Pelaksanaan: mengobservasi pelaksanaan sholat siswa yang rutin dilaksanakan secara berjama'ah setiap dhuhur, menyebar soal tes kepada responden (Kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang), menyebar lembar kegiatan sholat lima waktu selama satu minggu kepada responden (Kelas VII A) yang dijadikan sampel penelitian, mengumpulkan hasil tes dan lembar kegiatan sholat lima waktu beserta data-data yang berhubungan dengan penelitian.
3) Tahap Analisis Data: untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pemahaman fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa maka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan analisis data menggunakan program statistik SPSS 21 *for windows*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMP Wahid Hasyim Malang

Dimulai dari inisiatif mubaligh dan tokoh masyarakat Dinoyo yang mempunyai tekad dan jiwa ikhlas untuk berjuang demi menegakkan agama Islam dan untuk menghilangkan faham masyarakat yang bathil serta tekad atas kesucian agama Islam. Bahkan pandangan mereka jauh lebih kedepan, yaitu menyiarkan agama Islam kepada anak-anak, baik yang sudah muslim maupun non muslim dengan mendirikan SMP Islam, mengingat di daerah tersebut belum ada sekolah lanjutan yang bercorak Islam.

Untuk merealisasikan inisiatif para mubaligh dan tokoh-tokoh masyarakat tersebut, maka tepat pada tanggal 01 Oktober 1966 didirikanlah sekolah lanjutan tingkat pertama yang diberi nama "SMP NU Wahid Hasyim". Selama perjalanan berdirinya SMP Wahid Hasyim sudah banyak pergantian jabatan kepala sekolah, sehingga mulai tahun 1969 SMP Wahid Hasyim sudah berhak mengadakan ujian negara dan dapat mencapai hasil nilai yang cukup baik. Pada tahun 1971 Depdikbud memberi hak kepada SMP Wahid Hasyim untuk mengadakan ujian sendiri dan ijazahnya diakui sama dengan negeri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP WAHID HASYIM MALANG
2. No. Statistik Sekolah : 202056104014
3. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C1
4. Alamat Sekolah : Jl. MT. HARYONO 165

   Kecamatan : LOWOKWARU

   Kota : MALANG

   Propinsi : JAWA TIMUR
5. Telepon/HP/Fax : 0341-551751
6. Status Sekolah : SWASTA

3. Visi dan Misi Sekolah

VISI

"Berprestasi, Berbudaya dan Ber-IPTEK berlandaskan Iman dan Taqwa"

MISI

1. Meningkatkan SDM secara profesional.
2. Melengkapi sarana dan prasarana secara memadai.
3. Melaksanakan pembelajaran kontekstual/ PAKEM secara optimal.
4. Meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam, budaya baik bangsa sehingga berperilaku akhlaqul karimah di setiap lingkup kegiatan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dengan mengoptimalkan keterlibatan PSM.
6. Meningkatkan penguasaan TIK secara memadai bagi warga sekolah sesuai dengan tuntutan zaman.
7. Meningkatkan layanan bimbingan dan pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik sehingga dapat berkembang secara optimal.

SMP Wahid Hasyim Malang memiliki tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX yang masing-masing memiliki empat rombongan kelas.

B. Deskripsi Responden

Adapun data mengenai pembagian kelas siswa SMP Wahid Hasyim Malang sebagai berikut:

Gambar 4.1 Pembagian Kelas Siswa

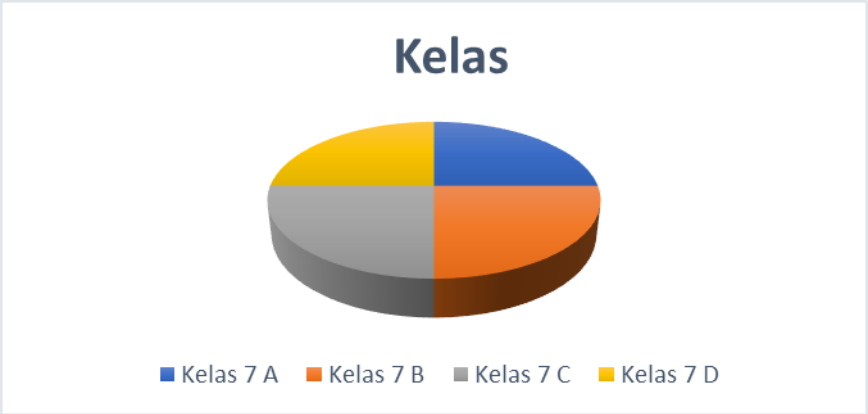

Berdasarkan diagram diatas, peneliti menguraikan asal kelas siswa SMP Wahid Hasyim Malang kelas VII dengan 4 (empat) kelas. Peserta dari kelas 7 A berjumlah 25 orang, peserta dari kelas 7 B berjumlah 25 orang,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta dari kelas 7 C berjumlah 25 orang, dan peserta dari kelas 7 D berjumlah 25 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan siswa adalah 100 orang.

C. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat)

Setelah melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman fiqih (Thaharah dan Shalat) siswa dengan menyebarkan soal pilihan ganda kepada 60 responden., maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Skor Instrumen Fiqih (Thaharah dan Shalat)

No	Kode Siswa	P/L	Total Skor	No	Kode Siswa	P/L	Total Skor
1	N-1	P	80	31	N-31	L	88
2	N-2	P	76	32	N-32	L	88
3	N-3	L	76	33	N-33	P	84
4	N-4	L	76	34	N-34	P	80
5	N-5	P	72	35	N-35	L	64
6	N-6	P	72	36	N-36	P	80
7	N-7	P	64	37	N-37	P	80
8	N-8	P	68	38	N-38	P	76
9	N-9	L	64	39	N-39	L	76
10	N-10	L	64	40	N-40	P	76
11	N-11	L	64	41	N-41	P	76
12	N-12	L	64	42	N-42	P	68
13	N-13	P	60	43	N-43	L	68

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

14	N-14	P	64	44	N-44	P	64
15	N-15	L	52	45	N-45	L	64
16	N-16	L	92	46	N-46	L	96
17	N-17	P	88	47	N-47	P	64
18	N-18	P	80	48	N-48	P	88
19	N-19	P	76	49	N-49	P	84
20	N-20	L	76	50	N-50	L	80
21	N-21	L	84	51	N-51	L	80
22	N-22	P	76	52	N-52	P	76
23	N-23	L	72	53	N-53	L	76
24	N-24	P	72	54	N-54	P	76
25	N-25	L	72	55	N-55	L	76
26	N-26	P	72	56	N-56	P	72
27	N-27	P	68	57	N-57	P	72
28	N-28	P	68	58	N-58	L	72
29	N-29	L	64	59	N-59	P	72
30	N-30	P	64	60	N-60	P	64
Nilai Maksimal							96
Nilai Minimal							52
Rata-Rata							73,6
Jumlah Siswa Laki-Laki							25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat)

No	Kategori	Nilai Interval	Jumlah Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Baik	$90 \leq x \leq 100$	2	3,3%
2	Baik	$75 \leq x < 89$	28	46,6%
3	Cukup	$55 \leq x < 74$	29	48,3%
4	Kurang	$40 \leq x < 54$	1	1,6%
5	Sangat Kurang	$0 \leq x < 39$	0	0%
Total			60	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, peneliti mengkategorikan pemahaman fiqih sesuai dengan tingkatan pemahaman pada mata pelajaran fiqih materi Thaharah dan Shalat yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang. Dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 2 orang dengan kategori sangat baik, yang artinya siswa memahami pengertian thaharah, memahami hal-hal yang menyebabkan mandi wajib, memahami tata cara mandi wajib, memahati tata cara berwudhu, memahami hal-hal yang menyebabkan batalnya wudhu, siswa juga memahami syarat sah sholat, serta memahami hal-hal yang membatalkan sholat, siswa memahami keutamaan sholat berjama'ah, memahami syarat sah sholat berjama'ah, juga memahami ma'mum masbuq.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa yang memperoleh nilai 75-89 terdapat 28 orang dengan kategori baik, yang artinya siswa memahami pengertian thaharah, memahami memahami hal-hal yang menyebabkan mandi wajib, memahami tata cara mandi wajib, memahami hal-hal yang menyebabkan batalnya wudhu, memahami syarat sah sholat, memahami hal-hal yang membatalkan sholat, memahami keutamaan sholat berjama'ah, memahami syarat sah sholat berjama'ah. Siswa yang memperoleh nilai 55-74 terdapat 29 siswa dengan kategori cukup, yang artinya siswa memahami hal-hal yang menyebabkan mandi wajib, memahamin tata cara mandi wajib, memahami syarat sah shalat, memahami hal-hal yang membatalkan shalat, memahami keutamaan sholat berjama'ah. Siswa yang memperoleh nilai 40-54 hanya 1 siswa dengan kategori kurang, yang artinya siswa memahami hal-hal yang menyebabkan mandi wajib, memahami tata cara mandi wajib, memahami syarat sah sholat, memahami keutamaan sholat berjama'ah.

2. Pengamalan Ibadah Siswa

Setelah melakukan penelitian untuk mengetahui pengamalan ibadah sholat siswa dengan menyebar lembar kegiatan sholat fardhu (sholat wajib 5 waktu) siswa selama 7 hari menggunakan aplikasi Google Formulir kepada 60 responden, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Skor Instrumen Pengamalan Ibadah Sholat

No	Kode Siswa	P/L	Total Skor	No	Kode Siswa	P/L	Total Skor
1	N-1	P	35	31	N-31	L	33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	N-2	P	30	32	N-32	L	25
3	N-3	L	34	33	N-33	P	28
4	N-4	L	14	34	N-34	P	35
5	N-5	P	33	35	N-35	L	35
6	N-6	P	30	36	N-36	P	35
7	N-7	P	32	37	N-37	P	35
8	N-8	P	26	38	N-38	P	35
9	N-9	L	34	39	N-39	L	32
10	N-10	L	34	40	N-40	P	33
11	N-11	L	21	41	N-41	P	27
12	N-12	L	35	42	N-42	P	32
13	N-13	P	27	43	N-43	L	35
14	N-14	P	33	44	N-44	P	34
15	N-15	L	34	45	N-45	L	35
16	N-16	L	32	46	N-46	L	31
17	N-17	P	33	47	N-47	P	32
18	N-18	P	33	48	N-48	P	31
19	N-19	P	35	49	N-49	P	35
20	N-20	L	32	50	N-50	L	35
21	N-21	L	35	51	N-51	L	23
22	N-22	P	23	52	N-52	P	28
23	N-23	L	35	53	N-53	L	35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

24	N-24	P	35	54	N-54	P	35
25	N-25	L	27	55	N-55	L	26
26	N-26	P	35	56	N-56	P	35
27	N-27	P	23	57	N-57	P	26
28	N-28	P	34	58	N-58	L	33
29	N-29	L	34	59	N-59	P	27
30	N-30	P	32	60	N-60	P	33
Nilai Maksimal							35
Nilai Minimal							14
Nilai Rata-Rata							31,4
Jumlah Siswa Laki-Laki							25
Jumlah Siswa Perempuan							35

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengamalan Ibadah Sholat

No	Kategori	Skor Interval	Jumlah Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Baik	$90 \leq x \leq 100$	19	31,6%
2	Baik	$75 \leq x < 89$	28	46,6%
3	Cukup	$55 \leq x < 74$	12	20%
4	Kurang	$40 \leq x < 54$	1	0,16%
5	Sangat Kurang	$0 \leq x < 39$	0	0%
Total			60	100%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas peneliti mengkategorikan pengamalan ibadah siswa sesuai dengan seberapa rutin siswa melaksanakan sholat wajib 5 waktu selama 7 hari. Dapat diketahui siswa yang melaksanakan sholat 5 waktu penuh selaman satu minggu, yaitu dengan perolehan skor 90-100 terdapat 19 orang dengan kategori sangat baik, yang artinya siswa mampu mempraktikan tata cara sholat dengan benar, rutin melaksanakan sholat wajib 5 waktu, dan selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu. Siswa dengan perolehan skor 75-89 terdapat 28 orang dengan kategori baik, yang artinya siswa mampu mempraktikkan tata cara sholat dengan benar, akan tetapi siswa meninggalkan sholat dibeberapa waktu sholat, dan siswa melaksanakan sholat wajib tepat waktu. Siswa dengan perolehan skor 21-27 terdapat 12 siswa dengan kategori cukup, yang artinya siswa mempraktikkan tata cara sholat dengan benar, akan tetapi siswa meninggalkan sholat pada beberapa waktu sholat, siswa tidak selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu. Siswa dengan perolehan skor 14-20 hanya terdapat 1 orang saja dengan kategori kurang, yang artinya siswa siswa mempraktikkan tata cara sholat dengan kurang benar, siswa juga jarang melaksanakan sholat wajib 5 waktu, dan tidak selalu melaksankan sholat wajib tepat waktu.

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat instrument yang telah dibuat oleh peneliti dalam bentuk pilihan ganda. Apakah instrumen yang dibuat mempunyai ketepatan dari yang semestinya diukur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau sebaliknya tidak memiliki ketepatan dari yang semestinya diukur dan seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh peneliti dengan variable-variabel penelitian. Peneliti melakukan uji validitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistics 22 for Windows.*

Berikut adalah rumus paten yang telah dibuat untuk mempermudah membaca hasil validitas. Jika r hitung lebih besar dari r kritis maka data dinyatakan valid, akan tetapi jika r hitung lebih kecil dari r kritis maka data dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian dapat dilihat dalam table berikut:

Table 4.5 Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) Siswa

No. Item	R hitung	R kritis 5% (60)	Sig.	Keputusan
Soal 1	0.421	0.254	0.000	Valid
Soal 2	0.481	0.254	0.000	Valid
Soal 3	0.385	0.254	0.000	Valid
Soal 4	0.287	0.254	0.000	Valid
Soal 5	0.421	0.254	0.000	Valid
Soal 6	0.481	0.254	0.000	Valid
Soal 7	0.385	0.254	0.000	Valid
Soal 8	0.287	0.254	0.000	Valid
Soal 9	0.421	0.254	0.000	Valid
Soal 10	0.481	0.254	0.000	Valid
Soal 11	0.385	0.254	0.000	Valid
Soal 12	0.287	0.254	0.000	Valid
Soal 13	0.421	0.254	0.000	Valid
Soal 14	0.481	0.254	0.000	Valid
Soal 15	0.385	0.254	0.000	Valid
Soal 16	0.287	0.254	0.000	Valid
Soal 17	0.385	0.254	0.000	Valid
Soal 18	0.287	0.254	0.000	Valid
Soal 19	0.421	0.254	0.000	Valid
Soal 20	0.481	0.254	0.000	Valid
Soal 21	0.385	0.254	0.000	Valid
Soal 22	0.287	0.254	0.000	Valid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Soal 23	0.421	0.254	0.000	Valid
Soal 24	0.481	0.254	0.000	Valid
Soal 25	0.385	0.254	0.000	Valid

Suatu instrument dikatakan valid apabila memenuhi dasar pengambilan uji validitas *Pearson* sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung > r kritis = valid
- Jika nilai r hitung < r kritis = tidak valid

Dari 60 data responden N=60 pada signifikasi 5% pada distribusi nilai r kritis statistic maka diperoleh nilai r kritis sebesar 0.254.

Berdasarkan tebel tersebut dapat diketahui bahwa 25 butir soal yang diberikan kepada responden bernilai valid karena r hitung > r kritis, dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang digunakan peneliti dalam soal pilihan ganda valid atau sesuai dalam mengukur dan memperoleh data penelitian.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur suatu instrument penelitian memiliki konsistensi atau tidak jika pengukuran dilakukan secara berulang. Untuk mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α) dari aplikasi *SPSS Statistics 22 for Windows*. Dasar pengambilan kepurusan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*, menurut Wiratna Sujerweni (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cornbach Alpha* > 0.600. Hasil pengujian dapat dilihat dalam table berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	26

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas diatas, diketahui bahwa nilai *Cornbach Alpha* sebesar 0.894 lebih besar dari 0.060. Dengan demikian instrument yang digunakan oleh peneliti dinyatakan reliabel.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas jika nilai signifikansi lebih dari 0.050 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika jika nilasi signifikansi kurang dari 0.050 maka data tersebut tidak bisa disebut sebagai data yang berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistic parametic (teknik Korelasi Perason Product Moment), namun jika data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistic non parametic (Uji Korelasi *spearman*). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan *Kolmogrov-Smirnov*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.45637069
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.194
	Negative	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		1.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,005 <0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal maka peneliti akan berpindah pada uji statistic non parametic yakni dengan menggunakan uji korelasi *spearman*.

6. Uji Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan teknik *spearman correlation*. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka tidak terdapat korelasi. Sedangkan pedoman kekuatan hubungan adalah sebagai berikut:

- Nilai Spearman Correlation 0,00 s/d 0,25 = korelasi sangat lemah
- Nilai Spearman Correlation 0,26 s/d 0,50 = korelasi cukup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Nilai Spearman Correlation 0,51 s/d 0,75 = korelasi kuat
- Nilai Spearman Correlation 0,76 s/d 0,99 = korelasi sangat kuat
- Nile4trrfai Spearman Correlation 1,00 = korelasi sempurna

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Spearman

Correlations

			Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat)	Pengamalan Ibadah
Spearman's rho	Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat)	Correlation Coefficient	1.000	.079
		Sig. (2-tailed)	.	.547
		N	60	60
	Pengamalan Ibadah	Correlation Coefficient	.079	1.000
		Sig. (2-tailed)	.547	.
		N	60	60

Dari hasil uji korelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai signifaknsi adalah 0,547 > 0,05 yang artinya tidak terdapat korelasi antara variable independent terhadap variable dependen. Sedangkan spearman correlation diketahui bernilai 0,079 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat anara variable independent terhadap variable dependen.

Perlu diketahui bahwasannya, nilai signifikansi ≤ 0,05, maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat hubungan antar variable yang diteliti. Jika nilai signifikansi ≥ 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antar variable yang diteliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pemahaman fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden, dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian soal pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) dan kegiatan ibadah sholat lima waktu selama satu minggu yang telah didistribusikan ke dalam table distribusi sehingga dapat diolah menggunakan perhitungan statistic yang kemudian dilakukan analisis korelasi menggunakan program *SPSS* sehingga didapatkan koefisien korelasi dan juga nilai signifikansi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan antar variable, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variable berarti atau tidak. Untuk mengetahui keeratan hubungan, maka dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi dengan pedoman sebagai berikut: jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka terdapat hubungan yang erat antar variable, namun jika koefisien semakin mendekati angka 0 maka hubungan dinyatakan lemah.

Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif/berbanding lurus atau hubungan negative/berbanding terbalik), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi yakni positive atau negative, jika positif berarti terdapat hubungan yang positif, artinya jika variable bebasnya tinggi maka variable terikat juba baik/tinggi, namun sebaliknya jika bertanda negative maka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hubungan antar variable negative.[89] Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian dari data-data yang telah disajikan sebelumnya, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) Siswa SMP Wahid Hasyim Malang

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebar soal pilihan ganda kepada responden sebanyak 60 siswa, diketahui, 29 siswa memiliki pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) dengan kategori cukup, 28 siswa memiliki pemahaman fiqih dengan kategori baik, 2 siswa memiliki pemahamn fiqih sangat baik, dan hanya 1 siswa memiliki pemahaman fiqih dengan kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang tergolong cukup.

Pemahaman diartikan sebagai proses belajar dan berfikir juga proses perbuatan dan cara memahami, diartikan seperti itu karena untuk menuju kearah paham seseorang perlu proses belajar dan berfikir.[90] Pemahaman fiqih (Thaharah dan Shalat) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang tidak hanya paham secara berfikir, tetapi juga paham dalam pengamalan atau perbuatan sehari-hari. Bagaimana tata cara berwudhu yang

[89] Duwi Priyatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate,* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hal. 20-21

[90] W.J.S.Purwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 1991), hal. 636.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar sesuai aturan agama sehingga sholat yang kita lakukan menjadi amalan yang bisa diterima oleh Allah.

Seperti pengertian pemahaman yang dikemukakan oleh Yusuf Anas, pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.[91]

Jika dilihat dari hasil presentase tertinggi dari pemahaman fiqih (Thaharah dan Shalat) siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang tergolong cukup dengan presentase sebanyak 48,3% dan nilai rata-rata 73,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) yang dimiliki siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang tergolong cukup.

B. Pengamalan Ibadah Siswa SMP Wahid Hasyim Malang

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebar form kegiatan sholat selama satu minggu kepada responden sebanyak 60 siswa, diketahui, 28 siswa melakukan sholat lima waktu dengan kategori baik, 191 siswa melakukan sholat lima waktu dengan kategori sangan baik, 12 siswa melakukan sholat lima waktu dengan kategori cukup, dan 1 siswa melakukan sholat lima waktu dengan kategori kurang baik.

Pengamalan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengam maksud kebaikan dan pengamalan tersebut membutuhkan objek kegiatan, seperti sholat, berwudhu. Sedangkan pengertian ibadah menurut Hasby Ash

[91] Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Rajas Grafindo Persada, 2005), hal. 50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Shiddieqyadalah segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalaNya di akhirat kelak.[92] Pengamalan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang melakukan ibadah dengan niat mengharap ridho Allah, sehingga memmbuat seseorang melakukan ibadah dengan rutin untuk mengharap pahala di akhirat kelak.

Jika dilihat dari hasil presentase tertinggi dari pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang tergolong baik dengan presentase sebanyak 46,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang tergolong cukup.

C. Hubungan Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dari variable X terhadap variable Y, dimana dalam peneitian ini Hubungan Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) adalah variable X dan Pengamalan Ibadah Siswa adalah variable Y.

Dari *output* SPSS yang telah disajikan di BAB IV didapatkan koefisien korelasi *Spearman Coreelation* sebesar 0,079. Karena nilai tersebut mendekati angka 0, maka hubungan antara Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) dengan Pengamalan Ibadah siswa adalah kuat. Sedangkan nilai signifikansi dari korelasi *Spearman Correlation* sebesar 0,547 > 0,05 yang artinya tidak terdapat korelasi antara Pemahaman Fiqih

[92] Hasby Ash Shiddieqy, Kuliah Ibadah (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(Thaharah dan Sholat) dengan Pengamalan Ibadah Siswa. Karena nilai 0.547 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kerja ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang berarti antara Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang.

Dalam penelitian yang dilakukan oelh Ilham Zainuddin dan Zamakhsyari dari Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan Sumatra, Sumatra Utara (2018) meneliti dengan judul Peranan Lingkungan Pendidikan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sholat Sunnah Siswa/I di MDTA Arafah KPUM Kelurahan Terjun Medan Marelan, bahwa lingkungan Pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam mendidikan anak-anak, membantu dan mengawasi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk akhlak dan kepatuhan anak. Disamping itu, lingkungan masyarakat juga sangat penting dalam mempengaruhi anak-anak, dengan adanya lingkungan yang nyaman dan pedui ilmu agama membuat anak-anak terpengaruh dan termotivasi, misalnya mengikuti majlis ta'lim, sholat di masjil berjama'ah, membaca Al-Qur'an di masjid, dan membuat sekelompok remaja yang cinta dengan Islam. Tetapi jika anak tidak berbaur Islam maka anak bisa terpengaruh dengan yang tidak baik seperti, narkoba, mencuri, dan jauh dari majelis pengajian.

Dalam penelitian yang dilakukan oelh Reti Mulia Dewi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Negeri Bengkulu (2009) meneliti dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat pada Remaja (Studi Kasus Remaja Desa Batu Bandung), dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua dan beberapa remaja disimpulkan bahwa bimbingan orang tua memiliki hubungan dengan pengamalan ibadah sholat anak remaja, sedikit banyaknya bimbingan (agama) dari orang tua dapat mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah sholat pada anak remaja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Henry Saputra dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon (2015) meneliti dengan judul Peran Keluarga Nelayan dalam Membina Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan (orang tua, remaja, dan tokoh masyarakat) terdapat pembinaan yang dilakukan oleh keluarga nelayan dalam membina pengamalan ibadah shalat fardhu remaja yaitu dengan cara melatih dan membiasakan remaja untuk selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu serta disiplin dalam beribadah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pemaparan data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapat nilai rata-rata pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) siswa SMP Wahid Hasyim Malang adalah 73,6 dengan kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang mana para siswa memiliki penerapan yang bagus dan sesuai dengan kajian fiqih thaharah dan shalat.
2. Dari hasil uji korelasi didapatkan spearman correlation diketahui bernilai 0,079 yang artinya memiliki hubungan yang lemah antara pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) terhadap pengamalan ibadah siswa, sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,547 > 0,05 yang artinya korelasi tidak signifikan antara pemahaman fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hipotesis alternatif (Ha) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. Sedangkan hipotesis nol (Ho) diterima yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pemahaman fiqih (thaharah dan shalat) dengan pengamalan ibadah siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Wahid Hasyim Malang

   Diharapkan penelitian ini bisa sebagai masukan untuk pembiasaan ibadah sholat terutama peserta didik SMP Wahid Hasyim Malang yang tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga bisa dibiasakan di rumah

2. Bagi Peserta Didik SMP Wahid Hasyim Malang

   Diharapkan penelitian ini bisa memotivasi peserta didik untuk seanantiasa rutin melaksanakn sholat 5 waktu tepat waktu sesuai dengan kaidah fiqih yang sudah dipelajari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A. Hassan. 1985. *Pengajaran Shalat*. Bangil: Persatuan.

A. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Abdul Hamid. 2009. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.

Alwasim. 2013. *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliter Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.

Anas Sudjono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ani Rusilowati. 2013. *Pengembangan Instrumen Nontes*. Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan.

Baso Intang Sappaile. 2007. *Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 066.

Duwi Priyatno. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.

Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fathul A Aziz. 2019. *Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah*. Jurnal Ekonomi Islam, 7 (1), 240" 242.

Hasby Ash Shiddieqy. 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ismail SM. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PALKEM*. Semarang: Ra Sail Media Group.

Kana Hidayati. *Validasi Instrumen Non Tes dalam Penelitian Pendidikan Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.

Kementrian Agama Ri. 2015. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.

M. Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Maman Sudjan. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Manfred Ziemek. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

Muhammad Fuad Abdul Baqi. 2016. *Al-Lu'lu Wal Marjan Mutiara Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*. Tim Penerjemah Aqwam. Jakarta: Ummul Qura.

Muhammad Tholhah Hasan. 2005. *Ahlussunah Wal Jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press.

Mulyadiana T S, *Kemampuan Berkomunikasi Siswa Madrasah Aliyyah Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Sistem Reproduksi* Manusia, (Thesis), Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung; Sinar Baru.

Ngalim Purwanto. 1997. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Paul A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Rachmat Syafei. 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.

Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

S. Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sabri Samin, Andi Narmaya Aroeng. 2010. *Fiqih II*. Makassar: Alauddin Press.

Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Sidik Tono, dkk. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Aneka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tresna Nur'aviandini. *Penerapan Pendekatan Model-Elicting Activities (MEA) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. Universitas Pendidikan Indonesia.

Uts. Maftuh Ahnan. 2002. *Risalah Sholat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-Hikmahnya*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

W.J.S Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

W.J.S.Purwadarminto. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Winano Surakhmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode*. Bandung: Tarsito.

Yusuf Syamsu dan Sugandi Nani. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zaenal Abidin. 2020. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMAHAMAN FIQIH THAHARAH DAN SHALAT (X)

Soal Pilihan Ganda:

1. Mensucikan diri dari hadats besar dan hadats kecil adalah pengertian dari
   a. Tayamum
   b. Thaharah
   c. Shalat
   d. Mandi besar
2. Bersuci dari hadats kecil biasanya dilakukan dengan menggunakan air, apabila tidak ada air disuatu tempat, maka bersuci bisa dilakukan dengan
   a. Mandi besar
   b. Tayamum
   c. Debu
   d. Berwudhu
3. Yang termasuk rukun tayamum adalah
   a. Mengusap kepala
   b. Membasuh kedua tangan
   c. Membasuh wajah
   d. Membasuh kaki
4. Tujuan tayamum adalah untuk menghilangkan
   a. Hadats kecil
   b. Hadats besar
   c. Hadats sedang
   d. Hadats kecil dan hadats besar
5. نَوَيتُ الغُسلَ لِرَفعِ الحَدَثِ الأَكبَرِ فَرضًا لِلّهِ تَعَالَ merupakan bacaan niat dari
   a. Shalat
   b. Mandi wajib
   c. Wudhu
   d. Tayamum
6. Yang menyebabkan seseorang melakukan mandi wajib adalah
   a. Selesai istihadhoh
   b. Selesai buang air besar
   c. Selesai buang air kecil
   d. Selesai kentut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Sebutkan salah satu tata cara yang menunjukkan tata cara mandi wajib di bawah ini
   a. Membasuh wajah dan kedua tanngan
   b. Membasuh tubuh secara merata dari ujung rambut sampai ujung kaki dengan air
   c. Mengusap wajah
   d. Niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, membasuh kaki
8. Hal-hal yang membatalkan wudhu adalah
   a. Buang angin, buang air besar, menyentuh kulit sesama jenis
   b. Buang air besar, buang air kecil, mencuci tangan
   c. Buang air kecil, buang angin, menyentuh kulit lawan jenis
   d. Mencuci tangan, buang angin, buang air besar
9. Berikut ini yang merupakan rukun wudhu adalah
   a. Mengusap wajah
   b. Meniup debu
   c. Membasuh tubuh secara merata dari ujung rambut sampai ujung kaki
   d. Membasuh kedua tangan
10. Pernyataan paling benar pada kalimat di bawah ini adalah
   a. Seseorang melakukan mandi besar setelah buang air besar
   b. Membasuh muka dan kedua tangan termasuk rukun wudhu
   c. Mengusap wajah adalah rukun mandi besar
   d. Jika tidak ada air disuatu tempat maka bersuci bisa dilakukan dengan berwudhu
11. Yang bukan merupakan syarat sah sholat adalah
   a. Menghadap kiblat
   b. Menutup aurat
   c. Berakal
   d. Tidak berakal
12. Suci dari hadats, suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat, menghadap kiblat merupakan syarat sah
   a. Wudhu
   b. Thaharah
   c. Shalat
   d. Mandi wajib
13. Yang termasuk rukun shalat dibawah ini adalah
   a. Menghilangkan najis
   b. Membasuh rambut kepala
   c. Takbiratul ihram
   d. Mengusap wajah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

14. Hal-hal yang membatalkan sholat adalah
    a. Duduk tasyahud
    b. Makan dan minum
    c. Membaca takbir
    d. Salam diakhir rakaat
15. Jika salah satu rukun shalat ditinggalkan, maka hukum shalat menjadi
    a. Tidak sah
    b. Sah
    c. Ragu-ragu
    d. Sah-sah saja
16. Keutamaan sholat berjama'ah pahalanya adalah
    a. 27 derajat
    b. 26 derajat
    c. 25 derajat
    d. 17 derajat
17. Yang merupakan syarat sah shalat berjama'ah adalah
    a. Makmum tidak berniat mengikuti imam
    b. Shalat makmum mendahului imam
    c. Shalat dikerjakan dalam satu majelis
    d. Tidak ada imam
18. Dibawah ini seseorang yang bisa dijadikan imam adalah
    a. Berdiri diposisi paling belakang
    b. Fasih dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an
    c. Anak kecil
    d. Sedang bermakmum pada orang lain
19. Shalat seorang ma'mum dinyatakan sah apabila
    a. Tidak mendahului takbir imam dan tidak pula melambatkannya
    b. Shalat ma'mum tidak sesuai sesuai/tidak mengikuti shalat imam
    c. Berada dimuka/didepan imam
    d. Tidak mengetahui apa yang dikerjakan imam
20. Seseorang bisa menjadi makmum apabila, kecuali
    a. Makmum berniat mengikuti imam
    b. Mengetahui gerakan shalat imam
    c. Berada dalam satu tempat shalat dengan imam
    d. Posisinya di depan imam
21. Ma'mum masbuq adalah
    a. Ma'mum yang mengikuti shalatnya imam dari awal sampai akhir
    b. Ma'mum yang ketinggalan shalatnya imam
    c. Tidak mengikuti shalatnya imam
    d. Menyesuaikan diri dengan imam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

22. Jika seorang imam sedang iftirasy (tahiyat awal/duduk diantara dua sujud) dalam shalat berjama'ah, maka yang harus dilakukan ma'mum yang masbuq adalah
    a. Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-fatihah
    b. Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-fatihah walaupun satu ayat
    c. Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan langsung i'tidal
    d. Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan langsung istirasy bersama imam
23. Dalam suatu jama'ah shalat isya, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Seorang ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-fatihah. Akan tetapi sebelum selesai membaca al-fatihah imam rukuk. Apa yang harus dilakukan oleh ma'mum tersebut?
    a. Ma'mum meninggalkan shof sholat berjama'ah
    b. Ma'mum segera rukuk mengikuti imam tanpa menyelesaikan bacaan al-fatihah
    c. Ma'mum menyelesaikan bacaan al-fatihah terlebih dahulu lalu mengikuti imam
    d. Ma'mum mendahului rakaat imam
24. Apa yang harus dilakukan ma'mum yang datang ketika imam sedang rukuk untuk rakaat pertama?
    a. Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-fatihah sampai selesai
    b. Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-fatihah walaupun hanya satu ayat
    c. Ma'mum berniat, takbiratul ihram, langsung rukuk
    d. Ma'mum berniat, dan langsung rukuk
25. Faktor yang menyebabkan seseorang berhalangan melakukan shalat berjama'ah di masjid adalah
    a. Jarak anatara rumah dan masjid bisa ditempuh dengan jalan kaki
    b. Sakit yang menyebabkan sulit berjalan ke masjid
    c. Cuaca sedang cerah
    d. Sehat jasmani dan rohani

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran II

LEMBAR KUESIONER

PEMAHAMAN FIQIH THAHARAH DAN SHALAT (X)

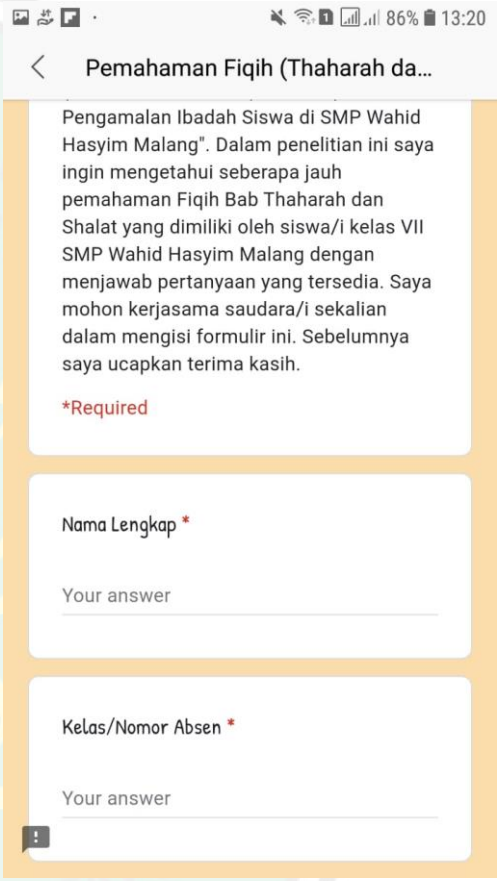

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

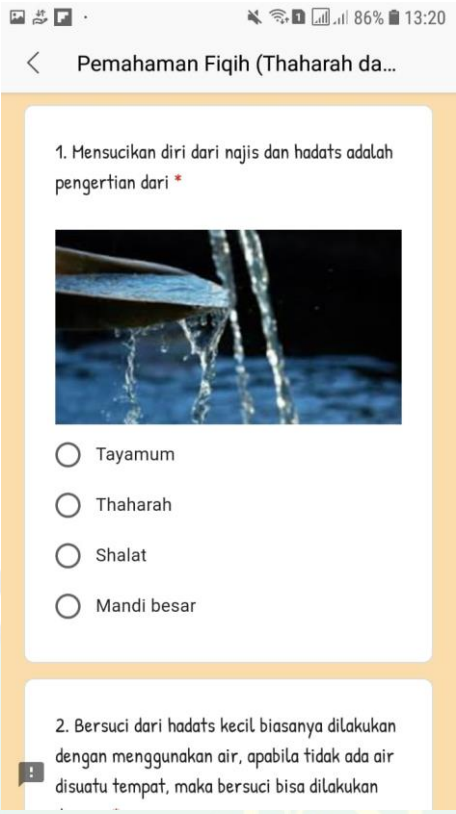

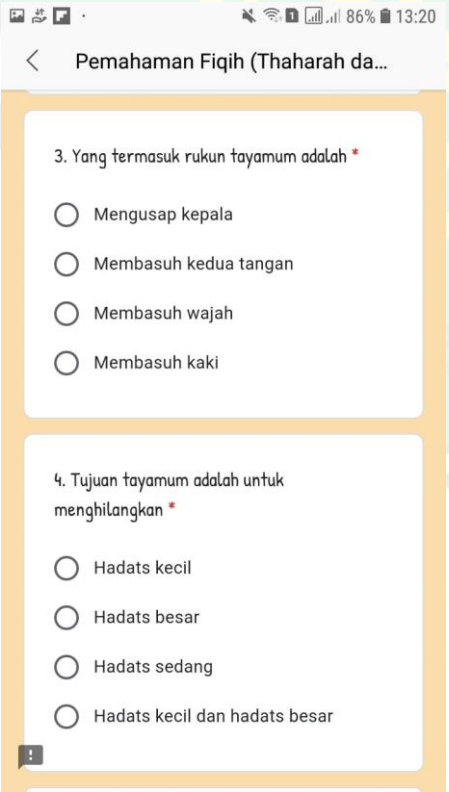

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

86% 13:21

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

6. Yang menyebabkan seseorang melakukan mandi wajib adalah *

- Selesai istihadhoh
- Selesai buang air besar
- Selesai buang air kecil
- Selesai kentut

7. Sebutkan salah satu tata cara yang menunjukkan tata cara mandi wajib di bawah ini *

- Membasuh wajah dan kedua tanngan
- Membasuh tubuh secara merata dari ujung rambut sampai ujung kaki dengan air
- Mengusap wajah

85% 13:21

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

- Niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, membasuh kaki

8. Hal-hal yang membatalkan wudhu adalah *

- Buang angin, buang air besar, menyentuh kulit sesama jenis
- Buang air besar, buang air kecil, mencuci tangan
- Buang air kecil, buang angin, menyentuh kulit lawan jenis
- Mencuci tangan, buang angin, buang air besar

85% 13:21

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

9. Berikut ini yang merupakan rukun wudhu adalah *

- Mengusap wajah
- Meniup debu
- Membasuh tubuh secara merata dari ujung rambut sampai ujung kaki
- Membasuh kedua tangan

10. Pernyataan paling benar pada kalimat di bawah ini adalah *

- Seseorang melakukan mandi besar setelah buang air besar
- Membasuh muka dan kedua tangan termasuk rukun wudhu
- Mengusap wajah adalah rukun mandi besar

85% 13:21

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

- Jika tidak ada air disuatu tempat maka bersuci bisa dilakukan dengan berwudhu

11. Suci dari hadats, suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat, menghadap kiblat merupakan syarat sah *

- Wudhu
- Thaharah
- Shalat
- Mandi wajib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

85% 13:21

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

12. Yang bukan merupakan syarat sah sholat adalah *

- Menghadap kiblat
- Menutup aurat
- Berakal
- Tidak berakal

13. Yang termasuk rukun shalat dibawah ini adalah *

- Menghilangkan najis
- Membasuh rambut kepala
- Takbiratul ihram
- Mengusap wajah

85% 13:21

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

14. Hal-hal yang membatalkan sholat adalah *

- Duduk tasyahud
- Makan dan minum
- Membaca takbir
- Salam diakhir rakaat

15. Jika salah satu rukun shalat ditinggalkan, maka hukum shalat menjadi *

- Tidak sah
- Sah
- Ragu-ragu
- Sah-sah saja

85% 13:21

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

16. Keutamaan sholat berjama'ah pahalanya adalah *

- 27 derajat
- 26 derajat
- 25 derajat
- 17 derajat

17. Yang merupakan syarat sah shalat berjama'ah adalah

85% 13:22

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

17. Yang merupakan syarat sah shalat berjama'ah adalah

- Makmum tidak berniat mengikuti imam
- Shalat makmum mendahului imam
- Shalat dikerjakan dalam satu majelis
- Tidak ada imam

18. Dibawah ini seseorang yang bisa dijadikan imam adalah *

- Berdiri diposisi paling belakang
- Fasih dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an
- Anak kecil
- Sedang bermakmum kepada orang lain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

85% 13:22

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

19. Shalat seorang ma'mum dinyatakan sah apabila *

- Tidak mendahului takbir imam dan tidak pula melambatkannya
- Shalat ma'mum tidak sesuai sesuai/tidak mengikuti shalat imam
- Berada dimuka/didepan imam
- Tidak mengetahui apa yang dikerjakan imam

20. Seseorang bisa menjadi makmum apabila, kecuali *

- Makmum berniat mengikuti imam
- Mengetahui gerakan shalat imam
- Berada dalam satu tempat shalat dengan imam
- Posisinya di depan imam

85% 13:22

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

21. Ma'mum masbuq adalah *

- Ma'mum yang mengikuti shalatnya imam dari awal sampai akhir
- Ma'mum yang ketinggalan shalatnya imam
- Tidak mengikuti shalatnya imam
- Menyesuaikan diri dengan imam

85% 13:22

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

22. Jika seorang imam sedang iftirasy (tahiyat awal/duduk diantara dua sujud) dalam shalat berjama'ah, maka yang harus dilakukan ma'mum yang masbuq adalah *

- Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-fatihah
- Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-fatihah walaupun satu ayat
- Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan langsung i'tidal
- Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan langsung istirasy bersama imam

85% 13:22

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

23. Dalam suatu jama'ah shalat isya, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Seorang makmum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-fatihah. Akan tetapi sebelum selesai membaca al-fatihah imam rukuk. Apa yang harus dilakukan oleh makmum tersebut? *

- Makmum meninggalkan shof sholat berjama'ah
- Makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa menyelesaikan bacaan al-fatihah
- Makmum menyelesaikan bacaan al-fatihah terlebih dahulu lalu mengikuti imam
- Makmum mendahului rakaat imam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

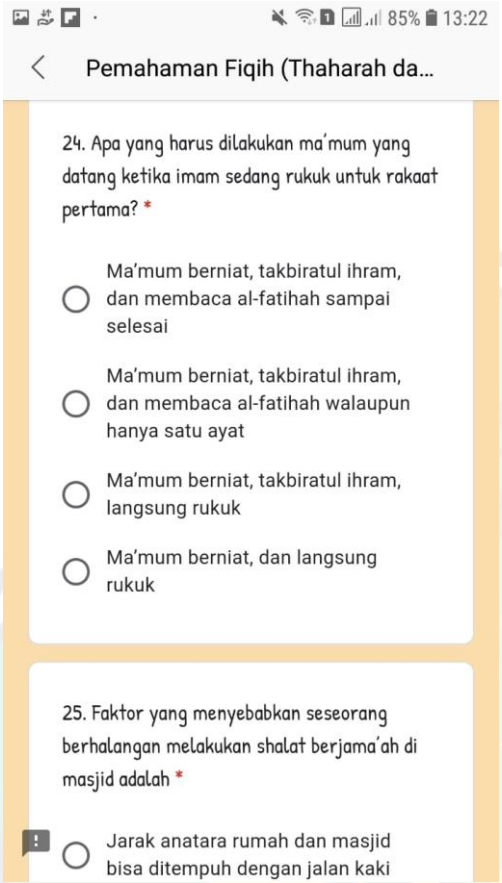

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

24. Apa yang harus dilakukan ma'mum yang datang ketika imam sedang rukuk untuk rakaat pertama? *

- Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-fatihah sampai selesai
- Ma'mum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-fatihah walaupun hanya satu ayat
- Ma'mum berniat, takbiratul ihram, langsung rukuk
- Ma'mum berniat, dan langsung rukuk

25. Faktor yang menyebabkan seseorang berhalangan melakukan shalat berjama'ah di masjid adalah *

- Jarak anatara rumah dan masjid bisa ditempuh dengan jalan kaki

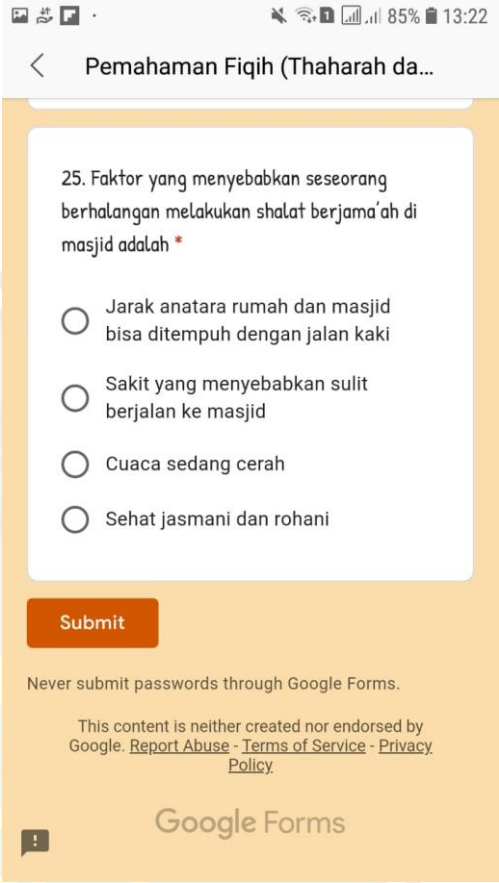

Pemahaman Fiqih (Thaharah da...

25. Faktor yang menyebabkan seseorang berhalangan melakukan shalat berjama'ah di masjid adalah *

- Jarak anatara rumah dan masjid bisa ditempuh dengan jalan kaki
- Sakit yang menyebabkan sulit berjalan ke masjid
- Cuaca sedang cerah
- Sehat jasmani dan rohani

Submit

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. Report Abuse - Terms of Service - Privacy Policy

Google Forms

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran III

LEMBAR KEGIATAN IBADAH SHOLAT

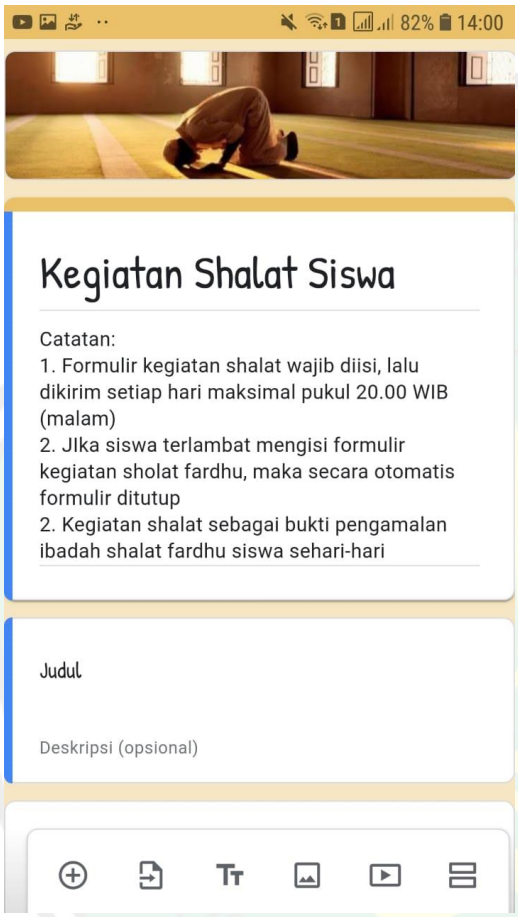

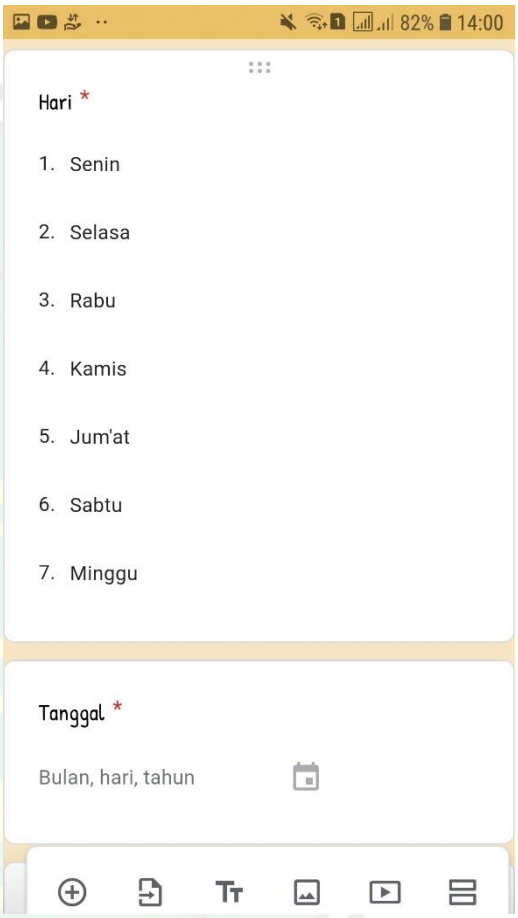

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

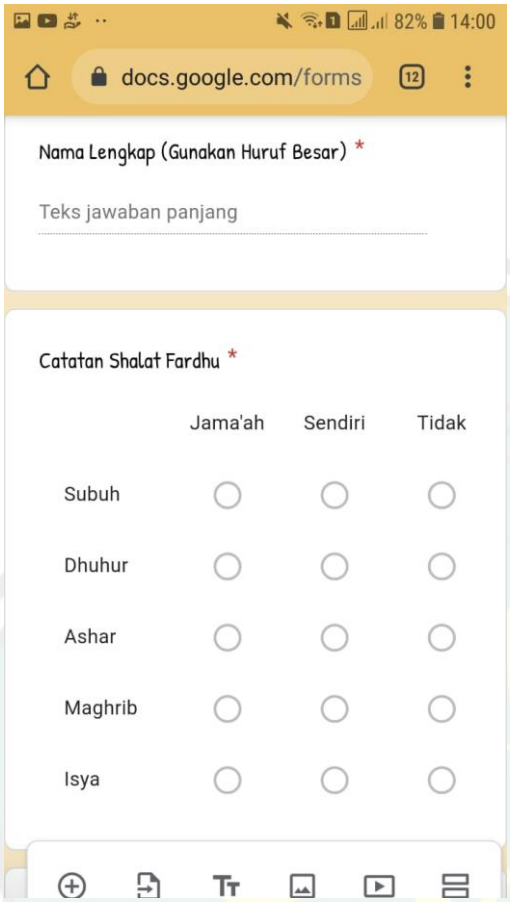

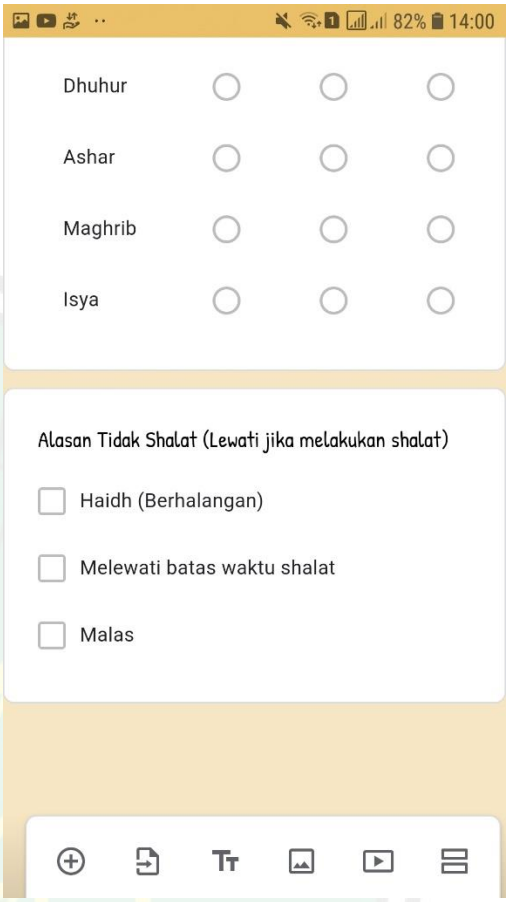

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IV

JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA

No.	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	S.11	S.12	S.13	S.14	S.15	S.16	S.17	S.18	S.19	S.20	S.21	S.22	S.23	S.24	S.25	SKOR
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	18
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	19
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	19
5	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
6	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	18
7	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	15
8	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	17
9	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	17
10	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	16
11	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	17
12	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16
13	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15
14	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	15
15	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	13
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22
18	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20
19	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20
21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
22	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
23	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	18
24	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
25	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	18
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	18
27	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	17
28	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	17

LIBRARY CAMIC UNIVERSITY OF

29	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	16
30	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	16
31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	21
34	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	19
35	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	16
36	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
37	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	20
38	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	19
39	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	19
40	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	19
41	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	19
42	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	17
43	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17
44	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	17
45	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	19
46	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
47	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	16
48	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
49	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
50	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	20
51	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	20
52	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	18
53	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
54	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
55	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	18
56	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18
57	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18

UNIVERSITY OF
LIBRARY OF

58	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
59	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
60	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15

HASIL KEGIATAN SHOLAT

No.	HARI KE 1					HARI KE 2					HARI KE 3					HARI KE 4					HARI KE 5					HARI KE 6					HARI KE 7					SKOR TOTAL
	SUBUH	DHUHUR	ASHAR	MAGHR	ISYA'	SUBUH	DHUHUR	ASHAR	MAGHR	ISYA'	SUBUH	DHUHUR	ASHAR	MAGHR	ISYA'	SUBUH	DHUHUR	ASHAR	MAGHR	ISYA'	SUBUH	DHUHUR	ASHAR	MAGHR	ISYA'	SUBUH	DHUHUR	ASHAR	MAGHR	ISYA'	SUBUH	DHUHUR	ASHAR	MAGHR	ISYA'	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	32
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
9	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	21
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	32
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
15	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
21	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	30
25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	26
26	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	23
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	26
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
32	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	25
34	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28
35	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	31
39	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32

ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	27
42	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	14
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
46	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	31
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	30
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
50	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	23
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	33
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
55	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	27
56	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	24
57	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	26
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35

LIBRARY OF MAULANA MALIK IVERSITY OF

Lampiran V

DATA RESPONDEN

(PESERTA DIDIK KELAS VII SMP WAHID HASYIM MALANG)

No.	Nama	No.	Nama
1	Dzakira Zalzabila Putri	31	M. Ro'is
2	Abiya Angelika	32	Machayla Wilyane Wulansari
3	Achmad Didhat Syauqi	33	Mayta Ayu Rahmadanty
4	Aditya Tirta Yuvan	34	Mochammad Biemby A
5	Ahmad Davin Avriansyah	35	Muchammad Qolbi Fadli
6	Alfan Andi Ramadhani	36	Muhammad Ade Rizki P S
7	Alief Khalifsyah Leyu	37	Muhammad Ariful Falah
8	Amelia Ramadhani Rizaldi	38	Muhammad David Battiar
9	Andilia	39	Muhammad Rayhan Zakaria
10	Ardi Setiawan	40	Muhammad Reza Febrianza
11	Karissa Ramadhani	41	Najwa Chanifatuz Zahra
12	Azzahra Imroatul Jannah	42	Nasywa Faizah Avianisa
13	Azzahro Dwi Saharani	43	Natasya Erika Putri
14	Bintang Fajar	44	Moira Adibrata
15	Bunga Sukmawati	45	Natasya Sesillia
16	Catur Putra Darmawan	46	Novita Rahma Wijayanti
17	Cessillia Pratama Putri	47	Rakha Arya Sutha
18	Chairul Nur Oktaviani	48	Rafif Ramadhani
19	Dyah Azkia Nurrun Nisa	49	Ratna Shinta Putri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20	Melta Minerva Admundiv	50	Rehan Ardiansyah Putra
21	Farda Munja Zahra	51	Revi Safrina Azhar
22	Fatimah Nur Khasana	52	Rizky Rahmat Maulana
23	Gadis Cahaya H	53	Sapna Aisyah Putri A
24	Galuh Khoiriyah Abdillah	54	Saniyatuz Zuhriyah
25	Intan Aisyahna Luna	55	Satrio Mukti Ramadhani
26	Ivan Regan Orlando	56	Syarita
27	Juwanita Dwi Tiara	57	Yolanda Keisya Anindita
28	Kayla A'Isy-Shiva Anjani	58	Zahra Pramulya Sagita
29	Keysa Aprillia Larasati	59	Clarissa Putri
30	Lionel Efrel Syaiba	60	Dhaulagiri Eka Saputra

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VI

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X

No. Soal	r hitung	r kritis	Keputusan
Soal 1	0,421	0,254	Valid
Soal 2	0,481	0,254	Valid
Soal 3	0,385	0,254	Valid
Soal 4	0,287	0,254	Valid
Soal 5	0,421	0,254	Valid
Soal 6	0,481	0,254	Valid
Soal 7	0,385	0,254	Valid
Soal 8	0,287	0,254	Valid
Soal 9	0,421	0,254	Valid
Soal 10	0,481	0,254	Valid
Soal 11	0,385	0,254	Valid
Soal 12	0,287	0,254	Valid
Soal 13	0,421	0,254	Valid
Soal 14	0,481	0,254	Valid
Soal 15	0,385	0,254	Valid
Soal 16	0,287	0,254	Valid
Soal 17	0,385	0,254	Valid
Soal 18	0,287	0,254	Valid
Soal 19	0,421	0,254	Valid
Soal 20	0,481	0,254	Valid
Soal 21	0,385	0,254	Valid
Soal 22	0,287	0,254	Valid
Soal 23	0,421	0,254	Valid
Soal 24	0,481	0,254	Valid
Soal 25	0,385	0,254	Valid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VII

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1298 /Un.03.1/TL.00.1/08/2020 06 Agustus 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Wahid Hasyim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunanskripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Annisa Ardha Karunia
NIM	:	16110163
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	:	**Hubungan Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Sholat) terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang**
Lama Penelitian	:	**Agustus 2020** sampai dengan **September 2020** (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadiwewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikanterima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Annisa Ardha Karunia
NIM : 16110163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.
Judul Skripsi : Hubungan Pemahaman Fiqih (Thaharah dan Shalat) Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	8 Mei 2020	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	11 Mei 2020	Revisi Proposal Skripsi	
3	29 Mei 2020	ACC Proposal Skripsi	
4	13 Agustus 2020	Konsultasi Instrumen Penelitian	
5	14 Agustus 2020	Revisi Instrumen Penelitian	
5	2 November 2020	Konsultasi BAB 4	
6	7 November 2020	Revisi BAB 4 dan Konsultasi BAB 5	
7	27 November 2020	Konsultasi Full Skripsi	

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VIII

BIODATA MAHASISWA

Nama	**: Annisa Ardha Karunia**
NIM	**: 16110163**
Tempat Tanggal Lahir	**: Jakarta, 26 Agustus 1998**
Fakultas/Jurusan	**: FITK/ PAI**
Tahun Masuk	**: 2016**
Alamat Rumah	**: Kesatrian, RT/RT: 045/011, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu**
No. Telp	**: 082257836563**
Alamat email	**: annisaardhaka96@gmail.com**

Malang, 3 Desember 2020

Mahasiswa,

Annisa Ardha Karunia

NIM. 16110163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG